

**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAMI  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
ACEH TENGGARA**

**TESIS**

**Oleh;**

**ALAMSYAH PUTRA  
NIM: 3003173015**

**Program Studi  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “IMPLEMENTASI KONSELING ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA” an. ALAMSYAH PUTRA, NIM: 3003173015, Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Agustus 2019.

Tesis ini telah Memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 14 Agustus 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Syamsu Nahar, M. Ag  
NIP. 19580719 199001 1 001

Dr. Candra Wijaya, M. Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

Anggota

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
NIP.19551105 198503 1 001

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed  
NIP. 19620411 198902 1 002

Penguji III

Penguji IV

Dr. Candra Wijaya, M. Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

Dr. Syamsu Nahar, M. Ag  
NIP. 19580719 199001 1 001

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 198903 1003

# **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

## **IMPLEMENTASI KONSELING ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA**

Oleh:

ALAMSYAH PUTRA  
NIM: 3003173015

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memproleh Gelar  
Magister (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN SumateraUtara Medan.

Medan, 07 September, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
NIP.19551105 198503 1 001

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed  
NIP. 19620411 198902 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alamsyah Putra  
NIM : 3003173015  
Tempat/Tgl. Lahir : Lawe Sempilang, 12 Januari 1993  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Lawe Sempilang, kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, September 2019  
Yang membuat pernyataan

ALAMSYAH PUTRA  
**NIM: 3003173015**

## ABSTRAK



### **IMPLEMENTASI KONSELING ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA**

**ALAMSYAH PUTRA**

NIM : 3003173015  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Tempat/ Tgl Lahir : Kutacane/ 12 Januari 1993  
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Pembimbing II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, menganalisa Implementasi Konseling Islami kelompok, Konseling Islami Individu dan konseling Islami belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini dianjurkan menggunakan observasi secara langsung, yaitu individu yang telah dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Tujuan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam pendekatan ini peneliti juga dianjurkan menggunakan perlengkapan lain seperti catatan, kamera dan rekaman. Alat-alat tersebut digunakan terutama untuk memaksimalkan ketika melakukan penelitian menjaring data dari lapangan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, yang prosesnya berlangsung secara baik selama penelitian

Hasil penelitian ini adalah bahwa Implementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara berjalan dengan baik, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara mempunyai program yang di terapkan yaitu program layanan bimbingan konseling Islami kelompok, layanan bimbingan konseling Islami Individu dan layanan bimbingan konseling Islami belajar.

Melalui Instrumen AUM/ alat ungkap Masalah, maka terungkap masalah yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara adalah siswa masih banyak yang tidak disiplin, ada yang keluar saat jam belajar, ada siswa yang merokok, ada siswa yang tidak memakai atribut Madrasah, ada siswa yang cabut dan ada siswa yang berbuat keributan. Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara para guru bimbingan konseling Islami memanggil siswa yang bersangkutan keruangan bimbingan konseling untuk di berikan bimbingan dan motivasi pada siswa.

Hambatan yang terjadi dalam Implementasi konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara yaitu Fasilitas ruang Bimbingan konseling Islami Madrasah yang kurang, kurangnya Guru Bimbingan Konseling Islami.

*Kata Kunci: Konseling Islami, layanan belajar, layanan individu dan layanan kelompok.*

## ABSTRACT



### ISLAMIC COUNTRY IMPLEMENTATION IN MADRASAH ALIYAH STATE 1, ACEH TENGGARA

ALAMSYAH PUTRA

NIM : 3003173015  
Study Program : Islamic Education (PEDI)  
Place / Date of Birth : Kutacane / 12 January 1993  
Advisor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Advisor II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed

This study aims to determine the implementation of Islamic Counseling in Southeast Aceh State 1 Aliyah Madrasah, analyze the implementation of group Islamic Counseling, Individual Islamic Counseling and Islamic counseling studying at the Southeast Aceh State 1 Islamic Middle School. The type of this research is a type of field research. In this approach it is recommended to use direct observation, namely individuals who have been visited and seen activities in natural situations. The purpose of the observation used in this study is to obtain information that is appropriate to the problem and research objectives. In this approach researchers are also encouraged to use other equipment such as notes, cameras and recordings. These tools are used primarily to maximize when conducting research capturing data from the field.

The methodology used in this study is a qualitative method. By collecting research data using interview, observation and documentation study techniques. Data analysis is done by data reduction techniques, data presentation, and conclusions, the process of which takes place well during the research.

The results of this study are that the implementation of Islamic Counseling in State 1 of Madrasah Aliyah Negeri Aceh runs well, starting from the stages of planning, implementation and evaluation. The implementation of Islamic Counseling at the State 1 Madrasah Aliyah Negeri Aceh has a program that is

implemented namely the Islamic group counseling service program, Individual Islamic counseling services and Islamic learning counseling services.

Through the AUM instrument / tool revealed the problem, it was revealed that the problem that occurred in Madrasah Aliyah Negeri 1 Southeast Aceh was that there were still many students who were undisciplined, some were out during study hours, there were students who smoked, there were students who did not use Madrasah attributes, there were students who pulls out and there is a student who commits a commotion. To solve the problems that occur in students in Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Islamic counseling teachers call on the students concerned in the counseling room to be given guidance and motivation to students.

The obstacles that occur in the implementation of Islamic counseling in Southeast Aceh State 1 Madrasah Aliyah are the lack of Islamic Islamic counseling counseling room facilities, the lack of Islamic Counseling Guidance Teachers.

*Keywords: Islamic counseling, learning services, individual services and group services.*



تنفيذ البلاد الإسلامية  
في ولاية مدرة عليا ، أوله تينغغارا  
الامسية بوترا

رقم تسجيل الطالب : 3003173015

برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

مكان / تاريخ الميلاد : كوتاكانى / 12 كانون الثاني / يناير 1993

المستشار الأول : أ. الدكتور سيف أخيار لوبيس

المستشار الثاني : أ. الدكتور لحد الدين لوبيس ، م

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تنفيذ الاستشارة الإسلامية في جنوب شرق آتشيه ، مدرسة عاليه ، تحليل تنفيذ مجموعة الاستشارات الإسلامية ، الاستشارات الإسلامية الفردية والاستشارات الإسلامية التي تدرس في جنوب شرق آتشيه. نوع البحث هو نوع من البحث الميداني. في هذا النهج ، يوصى باستخدام الملاحظات المباشرة ، أي الأفراد الذين تمت زيارتهم ومشاهدة أنشطتهم في المواقف الطبيعية. الغرض من الملاحظة المستخدمة في هذه الدراسة هو الحصول على معلومات تتفق مع مشاكل وأهداف الدراسة. في هذا النهج ، يتم تشجيع الباحثين أيضاً على استخدام معدات أخرى مثل الملاحظات والكاميرات والتسجيلات. تُستخدم هذه الأدوات في المقام الأول لزيادة الحد الأقصى عند إجراء البحوث لالتقاط البيانات من الحقل.

المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية. مع أبحاث جمع البيانات التي أجريت باستخدام تقنيات المقابلة ، ودراسات الملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقنيات الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاجات ، والتي جرت العملية بشكل جيد خلال الدراسة

نتائج هذه الدراسة هي أن تنفيذ الاستشارة الإسلامية في الدولة الأولى ، مدرسة عليا نيجري آتشيه ، يسير بشكل جيد ، بدءاً من مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. تنفيذ الاستشارة الإسلامية في جنوب شرق آتشيه ، مدرسة عليا نيجري واحد لديها برنامج يتم تنفيذه وهو

برنامج مجموعة خدمات الاستشارة الإسلامية ، خدمات الاستشارة الإسلامية الفردية وخدمات الاستشارة للتعلم الإسلامي.

من خلال أداة / أداة AUM التي كشفت عن المشكلة ، تبين أن المشكلة التي حدثت في مدرسة الدولة الإسلامية المتوسطة الأولى كانت أنه لا يزال هناك العديد من الطلاب غير المنضبطين ، وكان بعضهم خارج ساعات الدراسة ، وكان هناك طلاب يدخنون ، وكان هناك طلاب لا يستخدمون سمات المدرسة ، وكان هناك طلاب الذي ينسحب وهناك طالب يرتكب ضجة. لحل المشكلات التي تحدث لدى طلاب مدرسة الولاية العليا في بداية جنوب شرق أتشيه ، يقوم مدرسو الإرشاد الإسلامي بدعوة الطلاب المعنيين في غرفة الاستشارة لتقديم التوجيه والتحفيز للطلاب.

تتمثل العقبات التي تواجه تنفيذ الإرشاد الإسلامي في المدارس الثانوية العليا في جنوب شرق أتشيه ، في الافتقار إلى مرافق غرفة الإرشاد الإسلامي الإسلامية ، ونقص المعلمين الإرشاد الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: الاستشارات الإسلامية ، خدمات التعلم ، الخدمات الفردية والخدمات الجماعية.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di kemudian hari. Penulisan Tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program pendidikan Strata II (S2) pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan Tesis ini banyak kesulitan yang di alami, tetapi semua kesulitan itu dapat di atasi dengan bantuan pembimbing tesis melalui masukan-masukan dan saran dari pembimbing sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan seluruh wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA selaku Direktur dan Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr.Syamsu Nahar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Edi Saputra, M. Hum selaku Sekertaris Jurusan yang telah membantudan memberikan masukan dan motivasi dan arahan kepada penelitiselama menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya tesis ini dengan baik. Dan Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya tesis ini dengan baik.
5. Bapak M. Radhi, S.Ag, MM, selaku Kepala Madrasah dan Bapak Taufik KurniawanS.Pd.i, Bapak Hudri Rasyid, S.Pdi, Bapak Silahuddin, S.Pdi dan bapak Zainuri, S.Pdiselaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara danseluruh guru maupun stafnyayang telah memberikan informasi dan

mengizinkan memberikan melaukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

6. Ibu Armita Andriani, S.Pdi dan Juwita Amanah, S.Pd selaku guru konselor atau guru bimbingan konseling dan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, yang telah memberikan informasi kepada penelitin yang berkaitan dengan penerapan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

7. Bapak Toni SE selaku wali kelas X-1, Ibu Nurhayati S. Pd selaku wali kelas XI-Ipa 1 dan Ibu Elvi Rizkina selaku wali kelas XII Ips-1 yang telah banyak memberikan informasi kepada peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1Aceh Tenggara.

8. Ayah Ibu tercinta, serta keluargasemuanya menjadi penyemangat yang selalu memberikan motivasi serta doa dalam penulisan tesis ini sehingga berjalan dengan baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan berguna bagi para pembaca.

Kepada pihak yang telah membantu baik yang memberikan masukan dan saran dalam penulisan pembuatanTesis ini semoga Allah membalas kebaikan kepada bapak/ibuk/saudar/i.

Akhirkata penulis ucapkan semoga Tisis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya serta bagi penulis khususnya, Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Medan, September 2019

Peneliti

Alamsyah Putra

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.huruf Latin.

HurufArab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es, dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha, dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	Dal	De
ذ	Zal	Z	Zet, dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es, dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De, dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te, dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet, dengan titik di bawah
ع	Ain	A'	Koma terbalik di atas
غ	Gkhin	Gh	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kas	K	Ka
ل	Lam	L	Ka
م	Mim	M	El
ن	Nun	N	Em
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat,

### b. Vokal rangkap.

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ـَـو	Fathah dan waw	Au	A dan u

## 3. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda,

#### **4. Ta' al-Marbutah**

Transliterasi untuk ta'al- Marbutah ada tiga :

1. Ta'al-Marbutah hidup. Adapun yang dimaksud dengan ta' al-marbutah hidup ialah yang mendapat baris fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/. contoh: Raudhatul atfal
2. Ta' al-marbutah mati. Adapun yang dimaksud dengan ta' al-marbutah mati ialah yang mendapat baris sukun, transliterasinya adalah /h/. contoh: Talhah.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' al-marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' al-marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h). contoh: al-Madinah al-Munawwarah.

#### **5. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau Tasydid yang dalam tulisan arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tandaTasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yng diberi tanda syaddah itu.

#### **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: J', namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: ar-rajulu, asy-syamsu.

kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

## **7. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **8. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **9. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

PEDOMAN TRANSLITERASI.....iii

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xii

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah .....4

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Kegunaan Penelitian.....5

E. Sistematika Penulisan.....6

**BAB II LANDASAN TEORITIS.....7**

A. Pengertian Konseling Islami.....7

B. Tujuan Konseling Islami .....12

C. Teknik Konseling Islami .....15

D. Fungsi Konseling Islami.....15

E. Asas-Asas Konseling Islami.....17

F. Prinsip-Prinsip Konseling Islami.....19

G. Ruang Lingkup Konseling Islami.....21

H. Bentuk-Bentuk Konseling Islami.....22

I. Bidang-Bidang Konseling Islami.....23

J. Implementasi Konseling Islami di Madrasah .....24

K. Langkah-langkah Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah ...28

L. Program Dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah.....	30
M. Kajian Terdahulu.....	33
<b>BAB III METODOLOGI.....</b>	<b>35</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisa Data.....	40
H. Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian .....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah singkat tentang Man 1 Aceh Tenggara.....	42
2. Identitas Madrasah.....	43
3. Struktur Organisasi.....	43
4. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.....	46
5. Keadaan Guru, Siswa dan Fasilitas Man 1 Aceh Tenggara .....	46
<b>B. Temuan Khusus penelitian .....</b>	<b>57</b>
1. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.....	57
a. Layanan bimbingan konseling Islami kelompok .....	59
b. Layanan bimbingan konseling Islami Invidu.....	67
c. Layanan bimbingan belajar.....	79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara .	95
3. Apa saja permasalahan yang di temui di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101

B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>
<b>POTO DOKUMENTASI .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Guru dan pegawai MAN 1 Aceh Tenggara Tahun 2019 .....	47
Tabel 2. Guru BKI MAN 1 Aceh Tenggara Tahun 2019.....	51
Tabel 3. Siswa-Siswi MAN 1 Aceh Tenggara Tahun 2019.....	52
Tabel 4. Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 5. Sarana dan Prasarana .....	54
Tabel 6. Prestasi MAN 1 Aceh Tenggara.....	55
Tabel 7. Observasi bimbingan kelompok .....	66
Tabel 8. Observasi bimbingan Individu .....	75
Tabel 9. Observasi Bimbingan Belajar .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### *Lampiran 1*

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah.....107

### *Lampiran 2*

Pedoman wawancara dengan Guru BKI Madrasah..... 108

### *Lampiran 3*

Pedoman wawancara dengan siswa Madrasah ..... 110

### *Lampiran 4*

Pedoman Observasi Madrasah..... 111

### *Lampiran 5*

Identitas Madrasah ..... 112

### *Lampiran 6*

Guru dan pegawai Madrasah ..... 113

### *Lampiran 7*

Guru Bimbingan Konseling Islami..... 117

### *Lampiran 8*

Keadaan Siswa-siswi Madrasah ..... 117

### *Lampiran 9*

Sarana dan prasarana Madrasah ..... 118

### *Lampiran 10*

Prestasi Madrasah ..... 120

### *Lampiran 11*

Observasi bimbingan kelompok..... 121

### *Lampiran 12*

Observasi bimbingan Individu ..... 123

### *Lampiran 13*

Observasi Bimbingan belajar..... 124

Dokumentasi..... 126

Lampiran Dokumentasi ..... 127

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan atau menciptakan tujuan pendidikan nasional, maka perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen bimbingan dan konseling. Hal ini juga diungkapkan oleh Juntika bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat penting dalam dunia pendidikan<sup>1</sup>.

Bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik perlu dibimbing agar mereka dapat mengoptimalkan potensi-potensinya. Seperti yang diketahui, bahwa kemampuan guru dalam membimbing peserta didik sifatnya terbatas, sedangkan masalah yang dihadapi peserta didik semakin hari semakin kompleks. Dari kondisi semacam inilah peranan bimbingan dan konseling diperlukan. Dengan adanya bimbingan dan konseling, diharapkan semua persoalan yang dihadapi peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin. Menurut Bimo Walgito bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat dilaksanakan dengan bermacam sifat di antaranya :

1. Preventif, yaitu bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangsan sampai timbul kesulitan yang menimpa diri anak atau individu.
2. Korektif, yaitu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu.
3. Preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan yang telah baik, jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik.<sup>2</sup>

Masalah belajar adalah masalah yang penting. Hal ini terbukti dari salah satu hasil penelitian pada beberapa sekolah atau madrasah yang menunjukkan

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 12

<sup>2</sup>Suriyadi, *Layanan Konseling Islami Bagi Kesulitan Belajar Dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Islamika*, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013. 33

bahwa kesukaran dalam belajar menjadi masalah yang paling menonjol di antara masalah-masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, guru atau pembimbing perlu memberikan bimbingan konseling cara belajar yang sebaik-baiknya.

Layanan belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas melalui satu pendekatan atau pendekatan konseling secara umum, tetapi juga dengan pendekatan konseling Islam yang digali dari nas Al-Qur'an dan hadis. Peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, dapat saja berawal dari masalah-masalah lain yang tidak berhubungan langsung dengan masalah belajar. Oleh sebab itu, konselor hendaknya dapat mengenal dengan baik masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga tidak berpengaruh buruk pada belajarnya. Artikel ini membahas beberapa hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar, seperti identifikasi kesulitan belajar, memahami permasalahan kesulitan belajar, format dan jenis layanan sebagai upaya menemukan solusi.<sup>3</sup>

Layanan konseling Islam merupakan suatu peraktek bimbingan yang tidak dapat di pisahkan dari lembaga pendidikan Islam. Layanan bimbingan konseling Islam banyak memberikan kontribusi positif terutama dalam belajar untuk membentuk karakter generasi bangsa, yang bukan hanya memiliki kecerdasan kognitif saja, melainkan juga memiliki kecerdasan emosional dan spritual. Saat ini kita sadar, bahwa banyak sekali dari generasi kita yang berkepribadian yang tidak sesuai dengan norma agama dan adat. Hal ini terjadi sebab kurangnya kecerdasan spritualnya anak bangsa, sehingga wajar saja kebanyakan dari generasi sekarang kirisiskan moralitas.<sup>4</sup>

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petnjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Konseling Islami sebagai layanan belajar membimbing seorang individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*in becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 34

<sup>4</sup> Syukur Madan Siregar, *Implementasi Layanan Konseling Islami di MTs Laboratorium UIN-SU Medan, Jurnal AT-TAZAKKI: Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2018*, h. 48

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 49

dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan atau layanan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.<sup>6</sup>

Bimbingan dan konseling Islami di Madrasah merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya, terutama bila dilihat keadaan Madrasah yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling Madrasah untuk memberikan bantuan layanan belajar kepada siswa yang sering mengalami kesulitan terhadap pembelajaran di Madrasah. Di dalam keadaan seperti ini, maka agamalah yang berperan sangat penting dalam kehidupan remaja (siswa). Perilaku menyimpang dalam bentuk pelanggaran tata tertib di Madrasah merupakan permasalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menghambat perkembangan kepribadian siswa, oleh karena itu perlu mendapat perhatian secepat mungkin dari majlis bimbingan konseling Madrasah yaitu dengan mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tindakan-tindakan pelanggaran setelah jelas barulah diambil langkah-langkah penanggulangannya.

Hal ini agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara untuk mencapai tujuan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (perilaku dan sikap siswa), untuk memiliki keterampilan serta sikap kemandirian yang matang dan mampu membawa mereka kepada kedewasaan yang siap bersaing di dunia luar ketikan mereka berada di tengah-tengah masyarakat nantinya. Namun demikian proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara pasti mengalami kesulitan-kesulitan belajar atau ada permasalahan dalam belajar dan masalah-masalah lain yang mengiringi perjalanan pembelajaran mereka sampai meraih kesuksesan.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pelaksanaan atau dengan bahasa lainya Implementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, khususnya bagaimana penerapan Konseling Islami itu bisa dijadikan sebagai

---

<sup>6</sup>Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press. (Jakarta, Fajar Pustaka, 2001), h. 35

layanan di Madrasah. Di harapkan penelitian ini bisa menemukan masalah-masalah khususnya tentang permasalahan atau kesulitan-kesulitan belajar di madrasah itu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah pokok penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
3. Apa saja permasalahan yang di Jumpai Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas yang berkaitan dengan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisa Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
2. Untuk Menganalisa Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
3. Untuk Menganalisa Permasalahan yang di temui di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sumbangan bagi yang terlibat dalam proses belajar mengajar, juga ingin diperoleh kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam Implementasi Konseling Islami Dalam Layanan Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

2. Sebagai bahan masukan bagi konselor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara untuk meningkatkan pendidikan khususnya bidang bimbingan atau konseling Islami.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan Islam Khususnya.

Selain itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini, dapat memberikan sumbangsi keilmuan, terutama pengembangan keilmuan jurusan Bimbingan Konseling Islami di UIN sumatera utara, medan
2. Secara praktis hasil dari penelitian dapat memberikan referensi atau masukan bagi guru bimbingan Konseling Islami terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistem penulisan atau pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain yaitu:

Bab I yaitu Membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu membahas tentang landasan teoritis yang meliputi pengertian konseling Islami, tujuan konseling Islami, fungsi konseling Islami, asas-asas konseling Islami, prinsip-prinsip konseling Islami, ruang lingkung konseling Islami, bentuk-bentuk konseling Islami, bidang-bidang konseling Islami, dan kajian terdahulu.

Bab III yaitu membahas tentang Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisa data dan penarikan kesimpulan

Bab IV yaitu hasil dari penelitian yang berjudul Implementasi konseling Islami dalam layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Bab V yaitu penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Konseling Islami

Secara etimologis, Bimbingan Konseling terdiri dari dua kata, yaitu "bimbingan" dan "konseling". Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu: bimbingan secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik. Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa: "bimbingan merupakan porses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku."<sup>7</sup>

Secara etimologi, kata konseling berasal dari kata "counsel" yang diambil dari bahasa Latin yaitu "Counsilium" artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa konseli (counselee). Metode yang banyak digunakan dalam counseling adalah wawancara untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan dan diinginkan dari konseli yang diwawancarai, sehingga counseling di sini dapat dikatakan sebuah proses komunikasi antar pribadi (konselor-konseli). Sedangkan konseling dalam bahasa Arab adalah Al-Irsyad Al-Nafs yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya. Prayitno mengemukakan arti dari konseling sebagai berikut: "Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor). Berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya

---

<sup>7</sup> Tarmizi Situmorang, *Implementasi Konseling Islami di MAN 2 Model Medan*, (Disertasi, Program Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan, 2016), h. 13

sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>8</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) konseling adalah Pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya.<sup>9</sup> Sedangkan istilah konseling yang digunakan dalam kajian ini merupakan alih bahasa dari istilah dalam bahasa Inggris *counseling* (ejaan Amerika) atau *counselling* (ejaan Inggris), berasal dari bahasa Latin *consilium*, berarti advis, informasi, dialog, opini atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan akan datang<sup>10</sup>.

Secara terminologi konseling Islami adalah pelayanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dibawah naungan rida dan kasih sayang Allah. Membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah sebagai konselor yang maha agung dan sekaligus menggiringnya untuk melakukan *self counseling*.<sup>11</sup>

Sedangkan Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *al-Istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-Taujih*. Secara etimologi kata *Irsyad* berarti: *al-Huda, ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *Istisyarah* berarti: *thalaba minh al-masyurah/an-nashihah*, dalam bahasa Indonesia berarti: meminta nasehat, konsultasi. Kata *al-Irsyad* banyak ditemukan di dalam al-Qur'an dan Hadis serta buku-buku yang membahas kajian tentang Islam. Dalam al-Qur'an ditemukan kata *al-Irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surah al-Kahfi (18) ayat 17.<sup>12</sup>

Yang artinya; *Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu*

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 16

<sup>9</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya, CV Acaxcy: 2010), h. 125

<sup>10</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Medan, Perdana Publishing: 2017), h. 11

<sup>11</sup> Syukur Madani Siregar, *Implementasi Layanan Konseling Islami di MTs Laboratorium UIN-SU Medan*, Jurnal At-Tazakki, Vol 2. No 1. Januari-Juni 2018, h. 49

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 56

*adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.*

Demikian pula kata al-Irsyad terdapat dalam surah al-Jin (72) ayat 2.

*Yang artinya; (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. (al-Jin ayat: 2)*

Adapun konseling Islami menurut Adz-Dzaky (2001: 137) adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu, namun dalam konseling Islami konsepnya bersumber pada AlQur'an dan Hadist.<sup>13</sup>

Selanjutnya ada beberapa pengertian tentang Konseling Islami dari beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut;

Menurut Musari konseling Islami bermaknakan menuntun konseli ke arah mendekati diri kepada Allah melalui amal ibadah yang dilakukan dengan penuh khusyu", sehingga pada gilirannya ia dapat memiliki hati yang sehat dan bersih, jiwa tenang dengan seperangkat sifat-sifat terpuji, serta dapat merasakan hidup tenang dan bahagia untuk pencapaian kehidupan berperilaku sebagai akhlak orang muslim yang sempurna sebagai realisasi dari tuntunan pembawa Islam yaitu Nabi Muhammad Saw.<sup>14</sup>

Aunur Rahim Faqih: Mengatakan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sedangkan pendapat "Samsul Munir": Mengatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Baidi Bukhori, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal KONSELING RELIGI, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, h. 10

<sup>14</sup> Muamar Al-Qadri, *Implementasi layanan Konseling Islami di MTsN tanjung Pura*, Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 3 Juli-September 2017

Konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrahnya beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist. Selanjutnya pendapat "Anwar M. Fuad": Beliau mengatakan Konseling Islami adalah Upaya membantu Individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan Iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt. KepadaNya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-rasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah swt.<sup>15</sup>

Begitu pula istilah "Konseling Islami" menurut Thohari Musnamar, istilah tersebut diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu kepada eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga individu (klien) dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Sementara itu menurut Hamdani Bakran adz-Dzaky, istilah "Konseling Islami" sebagai suatu aktivitas pemberian bimbingan, pelayanan dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya dirinya dapat mengembangkan potensi akal pikiran, jiwa, keimanan, dan keyakinannya, serta dapat menanggulangi hidup dengan lebih baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-qur'an dan sunnah Rasulullah saw.<sup>16</sup>

Sementara itu, menurut Saiful Akhyar, Konseling Islami merupakan layanan bantuan kepada klien/konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah. Kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus di sesali, dan kekuatan atau kelebihan bukannya untuk membuatnya lupa diri. Dengan pengertian lain, mendorong dan mengarahkan klien/konseli untuk tawakal/berserah diri kepada Allah, mengembalikan segala permasalahan kepadanya dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolongannya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, Allah dijadikan

---

<sup>15</sup> Anwar M. Fuad, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), h. 16

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 17

sebagai konselor yang maha agung, yang dapat memberikan kekuatan dan ketenangan hati, dan juga menempatkan konseling spritual sebagai konseling tertinggi. Dalam kemampuan ikhtiarnya klien/konseli diarahkan untuk melakukan “*self counseling*” yaitu meminta petunjuk Allah atas permasalahan yang dihadapi, dengan senantiasa mengingat Allah dan mendekatkan diri kepadanya serta memohon akan kekuatan dan ridhanya.<sup>17</sup>

Pendapat yang sama, konseling Islami adalah pemberian arahan dan dorongan agar manusia mau dan mampu memberdayakan potensinya dalam wujud upaya kreatif mandiri untuk menyelesaikan permasalahan kehidupannya demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT.<sup>18</sup>

Dari defenisi yang lain bahwa konseling Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan Al-quran dan sunnah rasul.<sup>19</sup>

Konseling Islam merupakan proses bimbingan bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut<sup>20</sup> :

Lahmuddin Lubis, mengatakan bahwa konseling Islami adalah memberikan kesadaran kepada klien agar tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapaipun bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal abadi.<sup>21</sup>

Selanjtnya Pada seminar Bimbingan dan Konseling Islami yang diselenggarakan oleh UII di Yogyakarta pada tahun 1985 dirumuskan bahwa Konseling Islami adalah Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup

---

<sup>17</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Media Printis, 2011), h. 73

<sup>18</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 72

<sup>19</sup> Ahmad Mubarak, Al-Irsyad an Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*(Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h, 45

<sup>20</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII press. (Jakarta: 2001), h, 71

<sup>21</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Cet. 1, 2007), h. 18.

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling Islami adalah upaya memberi bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, agar bias menjadi lebih baik untuk masa akan datang.

## **B. Tujuan Konseling Islami,**

Secara sederhana, Konseling Islami bertujuan untuk menyeru berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar. Sedangkan tujuan umumnya konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat, demi menacapai tujuan umum tersebut perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim. Ciri pribadi muslim yang diharapkan terbentuk melalui konseling Islami ialah individu mampu mengenal dirinya, individu dapat menerima keadaanya, individu bisa mengambil keputusan, dan individu mampu mengarahkan dirinya.<sup>23</sup>

Dalam al-qur'an di jelaskan dalam surah Ali-Imron ayat 110 yang berbunyi.

*Yang artinya;Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Ali-Imron:110)<sup>24</sup>*

Beberapa rumusan tujuan Konseling Islami dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut;

- a. Munandir, mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Saiful Akhyar, *Konselin...* h. 63

<sup>23</sup>Anwar. M. Fuad, *Landasan Bimbingan ...*h. 86

<sup>24</sup>Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahan*. h. 401

<sup>25</sup>Saiful Akhyar, *Konseling...* h. 85

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 85

- b. Mohamad Surya mengutarakan tujuan konseling islami ialah agar individu memiliki kemampuan intelektual (pengetahuan) yang diperlukan dalam pekerjaan dan karirnya, memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri dan lain-lain<sup>26</sup>.
- c. Hamdan Bakran Adz Dzaky, merinci tujuan konseling Islam sebagai berikut: pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufiq dan hidayah-Nya (mardhiyah).<sup>27</sup>

Sedangkan tujuan dari konseling Islam yang lebih terperinci adalah sebagai berikut;<sup>28</sup>

1. Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujianNya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

---

<sup>26</sup> Saiful Akhyar, *Konseling...* h. 86

<sup>27</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 15

<sup>28</sup> Dahlan, *Bimbingan & Konseling Islami Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*. (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h. 21

Sementara, Saiful Akhyar mengatakan bahwa tujuan Konseling Islami adalah untuk membantu manusia sedapat-dapatnya agar terhindar dari masalah. Andaiapun ia harus menghadapi masalah, diharapkan ia dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah. Sesuai dengan dimensi spiritual pada konseling Islami, konseli dibantu untuk bersikap tawakal kepada Allah dengan menyerahkan seluruh permasalahannya ke haribaan Allah, memohon petunjuk, pertolongan dan Ridhonya. Ia harus dapat menjadikan Allah sebagai Konselor yang maha agung, sumber kekuatan untuk penyelesaian segala masalah dan sumber ketenangan hati. Untuk itu, ia diarahkan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah secara nyata, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnat (zikir, membaca al-qur'an, berdoa).<sup>29</sup>

### C. Teknik Konseling Islami

Penulis melihat ada beberapa teknik yaitu sebagai berikut<sup>30</sup>:

- 1) Latihan spiritual Dalam hal ini, konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental.
- 2) Menjalin kasih sayang Penjabaran teknik ini dapat ditarik dari nilai yang dimaknai pada asas kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling Islami juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor/konseli. Hubungan dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang (ukhuwah Islamiyah).
- 3) Cerminan al – qudwah al – hasanah Perhatian konseli terhadap konselor tidak hanya terbatas pada petunjuk – petunjuk yang diberikannya selama konsultasi berlangsung, tetapi juga tertuju kepada segala keadaan konselor, karena konselor dipandang dan diyakini sebagai orang yang mampu menyelesaikan masalahnya. Justru itu, sifat keteladanan yang dimiliki konselor perlu

---

<sup>29</sup> Saiful Akhyar, *Konseling...*h. 88

<sup>30</sup> Syukur Madani Siregar, *Implementasi Layanan Konseling Islami di MTs Laboratorium UIN-SU Medan*, AT-TAZAKKI: Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2018, h. 52

diekspresikan dalam kehidupan sehari – hari, baik selama proses konsultasi maupun di luar kegiatan tersebut.

#### **D. Fungsi Konseling Islami.**

Secara teoritikal fungsi konseling Islami secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>31</sup>

Bimbingan dan konseling memiliki sejumlah fungsi. Menurut Depdiknas, fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut;<sup>32</sup>

a. Sebagai pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya), dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama).

b. Sebagai fasilitasi

Yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli

c. Sebagai penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

d. Sebagai penyaluran

Membantu konseling memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian

e. Sebagai Pencegahan

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

---

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 35

<sup>32</sup> Anwar M. Fuad, *Landasan Bimbingan...* h. 10

Sementara itu Fungsi konseling Islami menurut Lahmuddin Lubis paling tidak terdapat empat fungsi utama konseling Islami yaitu;<sup>33</sup>

1. Sebagai preventif atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap guru pembimbing (konselor) diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba Allah, (abdullah) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (khalifatun fil ardi).
2. Konseling Islami berfungsi sebagai kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Konseling Islami sebagai preserfatif yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi).
4. Konseling Islami sebagai development atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkansituasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang, individu tersebut tidak pernah mempunyai masalah lagi, walaupun ada masalah-masalah yang timbul, ia mampu mengatasi sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain (konselor atau guru pembimbing).

#### **E. Asas-Asas Konseling Islami**

Asas yang dimaksud sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan konseling Islami, yakni;<sup>34</sup>

##### **1. Asas Ketauhidan**

Tauhid adalah pengesaan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalih hubungan antara hamba dengan penciptanya. Tauhid dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan kehendak Allah yang pada gilirannya akan membuahkan ikhlas.

<sup>33</sup>Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.

<sup>34</sup>Saifl Akhyar, *Konseling...*h. 93

## 2. Asas Amaliah

Sebagai helping process, Konseling Islami tidak hanya merupakan intraksi verbal (secara lisan) antara konseli dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah konseling dapat menemukan dirinya melalui intraksinya, memahami permasalahannya, melakukan ikhtiar/tindakan untuk memecahkan masalahnya.

## 3. Asas Akhlak al-Karimah

Asas ini sekaligus melengkapi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseling diharapkan sampaim pada tahapan memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati. Munandir mengemukakan bahwa keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh kualitas hubungan tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa misi kerasulan Muhammad adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, dengan tegas dinyatakan dalam hadis yang berkenaan dengan penyempurnaan akhlak. Allah juga dengan tegas memberikanya predikat sebagai manusia yang memiliki budi pekerti tinggi, sebagai diterangkan dalam surah al-Qalam (86) ayat 4.

Dalam kontek pendidikan islam, dengan tegas dinyatakan bahwa hakikat pendidikan islam adalah tarbiyah al-akhlak (pendidikan akhlak), ata pengkondisianya menuju arah pendidikan akhlak. Tanpa akhlak yang tinggi/mulia, keselamatan dan kemajuan tidak akan tercapai, dan berarti tujuan utama kehidupan manusia juga tidak akan tercapai. Dalam hal ini, akhlak mulia menempati posisi yang urgen.

## 4. Asas Profesional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesional atau keahlian orang melakukannya. Demikian juga halnya dalam konseling Islami, pelaksanaanya tidak akan membuahkan hasil jika para petugasnya (konselor) tidak memiliki keahlian khusus untuk itu. Konseling Islami merupakan bidang pekerjaan dalam lingkung masalah keagamaan, maka Islam menuntut "keahlian" yang harus dimiliki oleh setiap konselor agar pelaksanaanya tidak akan mengalami kegagalan. Keahlian dalam hal ini terutama berkenaan dengan pemahaman permasalahan empiric, permasalahan psikis klien/konseli yang harus dipahami secara rasional ilmiah. Oleh sehubungan dengan ini, perlu adanya

kriteria petugas profesional konseling Islami itu. Munandir mengemukakannya sebagai petugas profesional bimbingan/konseling Islami, konselor sendiri haruslah sudah mencapai taraf kematangan pribadi, spiritualitas, dan keilmuan pada tingkat yang dikehendaki. Dia ahli sosial agama, pada taraf penguasaan ilmu dan pengalamannya. Sebagai pribadi, ia memiliki sifat-sifat yang dituntut agar ia biasmenjalankantugas-tugasprofesionalnya.

## **F. Prinsip-Prinsip Konseling Islami**

Sebelum membahas lebih lanjut tentang prinsip-prinsip konseling Islami, ada perlunya kita ketahui bersama tentang prinsip dasar konseling Islami sebagai berikut;<sup>35</sup>

1. Manusia ada di dunia bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptankanya yaitu Allah SWT
2. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadanya sepanjang hayat
3. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuannya
4. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, iman sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat
5. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokok yaitu dengan memahami dan mentaati aturan Allah

Selanjutnya dalam memberikan pelayanan pendidikan bimbingan dan Konseling di sekolah dan di Madsrah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Makanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, Arifin dan Eti Kaetikawati (1994) menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ke dalam tiga bagian yaitu; 1) prinsip-prinsip

---

<sup>35</sup>Saifl Akhyar, *Konseling...*h. 8

umum, 2) prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa), dan 3) prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing atau konselor.<sup>36</sup>

1. Prinsip-Prinsip Umum

- a. Bimbingan dan konseling harus berpusat pada individu yang dibimbingnya.
- b. Bimbingan dan konseling diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- c. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang dibimbing.
- d. Bimbingan dan konseling berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu
- e. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.

2. Prinsip-Prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa)

Adapun prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa) yang dibimbing adalah sebagai berikut;

- a. Pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua siswa.
- b. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan di Madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu (siswa) yang bersangkutan beragam dan luas.
- c. Pembimbing atau konselor membantu siswan untuk memecahkan masalah dengan berbagai alternatif keputusan, tetapi pengambilan keputusan diserahkan kepada siswa sendiri.

3. Prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing

---

<sup>36</sup>*ibid, h. 69*

Adapun prinsi-prinsip khusus bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan pembimbing adalah sebagai berikut;

- a. Pembimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- b. Pembimbing atau konselor di sekolah dan di Madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya.
- c. Pembimbing atau konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahliannya melalui berbagai kegiatan seperti latihan, penataran, work shop, dan lain sebagainya.
- d. Pembimbing atau konselor harus menghormati dan menjaga rahasia tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.
- e. Pembimbing atau konselor dalam melakukan tugasnya hendaknya mempergunakan berbagai teknik dalam membimbing siswa.

### **G. Ruang Lingkup Konseling Islami**

Sesungguhnya cakupan pemikiran islam sangat luas dan banyak bersinggungan dengan pemikiran yang berorientasi atas konseling. Di antaranya adalah seabagai berikut;<sup>37</sup>

#### **a. Dalam Lingkup konseling pendidikan**

Dalam lingkup konseling pendidikan, Islam telah menekankan akan pentingnya mengarahkan pelajar kepada Ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ibnu Taimiyah berpendapat, seyogianya seorang pelajar diarahkan kepada empat hal yaitu; 1) Ilmu Agama, 2) Ilmu Logis diantaranya Matematika, Kedokteran, Biologi dan Ilmu Sosial, 3) Ilmu Militer, dan 4) Ilmu Keterampilan

#### **b. Dalam Lingkup konseling pekerjaan**

---

<sup>37</sup>Anwar M. Fuad, *Landasan Bimbingan...* h. 26

Hal ini bias dilihat dari bagaimana kaum muslimin menyadari akan perbedaan IQ tiap individu. Darinya timbul konsep konseling yang mengarahkan individu kepada tugasnya masing-masing. Mereka mempelajari banyak hal akan individu seseorang dan juga pekerjaan yang dibutuhkan. Dengan demikian, individu tersebut dapat dilihat dan diarahkan kepada objek yang sesuai dengannya, baik dalam hal teknik maupun prindustrian. Tidak semua pekerjaan yang diinginkan seseorang bias dilaksanakan dengan baik atau pun sesuai dengan tabiat dan kemampuannya.

c. Dalam Lingkup Konseling Agama dan Prilaku

Konseling agama terlihat banyak perintah ayat-ayat al-qur'an dan juga hadis Rasulullah kepada manusia agar mereka menghiiasi diri jiwa mereka dengan nilai-nilai yang baik, keistimewaan dan juga etika yang akan mengarahkan manusia kepada jalan kebajikan serta menuntun mereka menuju jalan yang lurus.

d. Dalam Lingkup konseling keluarga dan perkawinan

Islam telah menetapkan undang-undang dan kaidah dasar yang mengatur kehidupan perkawinan. Islam telah meletakkan dasar-dasar pencegahan atas segala kemungkinan buruk yang menimpa suatu keluarga dan juga terapinya apabila hal tersebut telah terjadi. Selain itu Islam juga meletakkan kewajiban dan tanggung jawab masing-masingdi dalam rumah tangga.

## **H. Bentuk-Bentuk Konseling Islami**

Pelayanan pendidikan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu klien atau anak bombing untuk mengatasi problematika dalam berbagai bidang yang dihadapinya. Pelayanan pendidikan bimbingan dan konseling sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks, maka bimbingan dan konseling pun berkembang sesuai kehidupan masyarakat.

Jika dilihat dari segi bidangnya, Konseling Islami dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk diantaranya;<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* ( Jakarta: AMZAH, 2016), h. 53

a. Vocational Guidance

Yaitu bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi, dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.

b. Educational Guidance

Yaitu bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi masalah belajar dan juga memilih jenis/ jurusan sekolah lanjutan yang sesuai.

c. Personal Social Guidance

Yaitu bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaiannya, terancamnya kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental.

d. Religious Guidance

Yaitu bimbingan keagamaan yang bertujuan membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut klien dapat diberi kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang di alamainya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.

## **I. Bidang-Bidang Konseling Islami**

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Oleh Karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai bidang-bidang dalam membimbing diantaranya;<sup>39</sup>

a. Bidang Bimbingan Pribadi

---

<sup>39</sup>Samsul Munir, *Bimbingan...*h. 54

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

#### b. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang di landasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

#### c. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam Bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau untuk terjun kelapangan pekerjaan tertentu .

#### d. Bidang Bimbingan karir

Dalam bidang bimbingan karir ini, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.

### **J. Implementasi Konseling Islami di Madrasah**

Dalam upaya menunjang suksesnya kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, pengetahuan bimbingan dan konseling Islami sangat diperlukan oleh staf pengajar (Guru Bimbingan Konseling Islami) yang diberi tugas melaksanakan program bimbingan dan konseling Islami. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara hakikatnya merupakan rangkaian proses komunikasi antara guru dan murid yang berlangsung atas dasar minat, bakat, dan kemampuan dari setiap murid. Pada proses komunikasi tersebut tidak selalu berjalan lancar bagi setiap individu murid, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam diri. Misalnya

kelemahan dalam penalaran, kemauan dan rasa (emosi), pengaruh dari lingkungan sosial yang kurang mendukung ke arah belajar anak, kekurangan biaya dalam pemenuhan sarana belajar dan sebagainya. Hambatan-hambatan tersebut merupakan sesuatu yang menekan daya kemampuan belajar murid di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, bukan terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, social, dan moral-spiritual).

Sebagai seorang individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, setiap siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara memerlukan bimbingan konseling Islami karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya serta proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun social. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau diluar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan televisi dan media-media lain, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa ini mempengaruhi perilaku atau gaya hidup siswa yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral, seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, tawuran, dan kriminalitas.

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling Islami. Pendidikan yang mengabaikan bimbingan dan konseling Islami, hanya akan menghasilkan siswa yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan itu Implementasi konseling Islami di Madrasah di orientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi siswa, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan siswa sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual). Dapat disimpulkan bahwa mengapa pelaksanaan bimbingan konseling Islami berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ialah untuk memberikan bantuan yang berupa pembinaan kepada seluruh operasional Madrasah guna membantu mencapai tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Dengan demikian pelaksanaan konseling Islami dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ialah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir ataupun batin yang dilakukan oleh guru BK / Guru Bimbingan Konseling Islami dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami dalam pendidikan adalah membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan belajar / pendidikan, membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar/pendidikan, dan membantu individu memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar agar tetap baik dan mengembangkannya menjadi lebih baik.



## **K. Langkah-langkah Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah**

Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah negeri 1 Aceh Tenggara menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu:

1. Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya,
2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis,
3. Mengambil keputusan,
4. Mengarahkan diri sendiri, dan
5. Mewujudkan diri mandiri.

Yang dimaksud dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami yaitu tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga sesi terakhir dari bimbingan Konseling Islami tersebut. Sedangkan teknik adalah cara, langkah yang dilakukan oleh Guru Konseling Islami yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan konseling Islami yang diterapkan ialah mengarahkan, memandu, mengelola, dan memotivasi. Bimbingan konseling Islami juga dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan pada siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dikenalkan merencanakan dan melakukan empat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing atau guru konseling Islami yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan konseling Islami dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

## 2. Langkah diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah para guru bimbingan Konseling Islami yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara mengumpulkan data dengan cara mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

## 3. Langkah prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang dilakukan oleh guru konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara agar dilaksanakan untuk membimbing kasus yang dilakukan oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

## 4. Langkah terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang telah ditetapkan dalam prognosa. pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinu dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

## 5. Langkah evaluasi dan follow-up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan oleh guru konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Langkah dan teknik Bimbingan Konseling Islami adalah tahapan-tahapan dan cara atau metode yang dilakukan oleh Guru bimbingan konseling Islami untuk membantu, mengarahkan atau memandu siswa atau klien agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.

Dalam pemberian bimbingan konseling Islami dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut: Langkah identifikasi kasus, Langkah diagnosa, Langkah prognosa, Langkah terapi dan Langkah evaluasi dan follow-up.

Ada dua teknik yang lazimnya digunakan dalam bimbingan konseling, yaitu teknik umum dan teknik khusus. Teknik umum meliputi: Perilaku attending, Empati, Refleksi, Eksplorasi, Menangkap pesan, Pertanyaan terbuka, Pertanyaan tertutup, Dorongan minimal, Mengarahkan dan Menyimpulkan sementara. Teknik khusus yaitu: Latihan asensif, Desensitisasi sistematis, Pengkondisian aversi, Pembentukan perilaku model, Permainan dialog dan Latihan bertanggung jawab.

Dalam penerapan teknik-teknik bimbingan konseling tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan Bimbingan kelompok dan Pendekatan Individual.

#### **L. Program Dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah**

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan yang dicapainya secara efektif dan efisien. Begitu juga dalam pelaksanaan Bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini merupakan salah satu organisasi yang ada di dalam Madrasah yang juga memerlukan adanya manajemen agar dapat mencapai tujuannya. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan mencapai tujuan itu maka dibutuhkan upaya untuk mengumpulkan bukti berupa data yang mengindikasikan keberhasilan itu untuk di analisis dan ditafsirkan. Upaya inilah yang disebut dengan evaluasi.

Dengan kata lain, evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan konseling Islami di madrasah padakhususnya

dan program bimbingan konseling Islami yang dikelola oleh guru bimbingan konseling Islami pada umumnya.

Program bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ialah sejumlah kegiatan bimbingan konseling Islami yang direncanakan oleh guru bimbingan konseling Islami, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Dengan demikian maka dalam pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, para guru bimbingan konseling Islami melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan program-program yang akan mereka terapkan di dalam pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Program-program yang disusun oleh guru bimbingan Konseling Islami yang mendapat dukungan dari kepala Madrasah ialah program layanan bimbingan konseling Islami Kelompok, layanan bimbingan konseling Islami Individu dan layanan bimbingan konseling Islami belajar.

Program-program layanan bimbingan konseling Islami ini dilakukan dengan harapan dan tujuan dari para guru bimbingan konseling Islami dan pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara untuk membantu para siswa-siswi yang mempunyai masalah, baik masalah kelompok, masalah individu dan masalah belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Untuk lebih jelasnya tujuan dari program layanan bimbingan konseling yang diterapkan sebagai berikut;

1. Menolong siswa dalam kesulitan belajarnya berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak dan memberi nasihat kepada siswa yang akan berhenti dari Masalah yang di hadapinya.
2. Memberi petunjuk kepada siswa-siswi yang melanjutkan belajarnya, dan sebagainya. Semua itu termasuk usaha-usaha mendidik yang sudah seharusnya dilakukan guru bimbingan konseling Islami terhadap siswa-siswanya. Dalam arti khusus, bimbingan mencakup semua teknik penasihatan

## **M. Kajian Terdahulu.**

Adapun penelitian atau kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut;

1. Jurnal, yang ditulis oleh Syukur Madani Siregar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN- Sumatera Utara tahun 2017 dengan Judul “Implementasi Konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.

Dari subjek penelitian yaitu Guru Bimbingan konseling Islami dan sebagian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa implementasi layanan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN-SU Medan berjalan dengan baik, efektif dan memberikan dampak yang positif pada perkembangan siswa. Cara implementasi layanan bimbingan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN-SU Medan melalui beberapa tahap yaitu identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah, pemanggilan siswa untuk di bimbing serta memantau perkembangan siswa.

2. Tesis, yang ditulis oleh Khairia Agustina, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN- Sumatera Utara tahun 2017 dengan Judul Tesis “ Implementasi layanan Konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”

Dari subjek penelitian yaitu Guru Bimbingan konseling Islami dan sebagian Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara , maka Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Implementasi layanan konseling Islami, baik layanan konseling Islami individu dan layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram berjalan dengan baik, efektif, kondusif dan menunjukkan hal yang positif. Masalah-masalah yang tuntas melalui layanan konseling Islami individu diantaranya membolos sekolah, terlambat, absensi, masalah ekonomi orang tua. Sedangkan masalah-masalah yang dituntaskan melalui layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung

Tiradalah pemberian motivasi dan diskusi isu-isu yang sedang trend di masa sekarang.

3. Jurnal, yang tulis oleh Muamar Al-Qadri, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN- Sumatera Utara tahun 2017 dengan Judul “Implementasi Layanan Konseling Islami di MTsN Tanjung Pura”

Dari subjek penelitian yaitu Guru Bimbingan konseling Islami dan sebagian Siswa di MTsN Tanjung Pura , maka Hasil Penelitian Ini adalah masih banyaknya siswa-siswi yang mengalami masalah penyimpangan perilaku diantaranya; ketidak disiplin, keluar dari jam pelajaran, absen, tidak mematuhi jadwal sholat berjamaah yang sudah ditetapkan, sedangkan masalah pribadi diantaranya masih dijumpai siswa yang minder dan kurang bersosialisasi. Solusi: melalui materi pelajaran di integrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa agar berakhlak yang baik, memberi nasihat agar siswa mengerjakan shalat karena dengan sholat dapat mencegah dari perilaku yang menyimpang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara di kabupaten Aceh Tenggara, Aceh yang bertempat di Jln Iskandar Muda Nomor 5 Babussalam. Mengenai waktu penelitian ini di mulai bulan Maret dan berakhir bulan mei 2019

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini dianjurkan menggunakan observasi secara langsung, yaitu individu yang telah dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Tujuan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam pendekatan ini peneliti juga dianjurkan menggunakan perlengkapan lain seperti catatan, kamera dan rekaman. Alat-alat tersebut digunakan terutama untuk memaksimalkan ketika melakukan penelitian menjangkau data dari lapangan. Secara umum dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Konseling Islami dalam layanan belajar di Madrasah Aliyah negeri 1 Aceh tenggara, bagaimana layanan Konselingsnya serta bagaimaa teknik yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling Islami atau Konselor yang ada di Madrasah itu.

#### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu di bagi menjadi dua bagian yaitu;

1. Sumber Data Primer yaitu sumber utama yang di proleh langsung dari responden atau konselor yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

2. Sumber Data Sekunder sumber data yang kedua yaitu data yang di peroleh dari kepala Madrasah, pegawai Madrasah dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara yang bias dijadikan sebagai informasi atas kegiatan penelitian itu.

#### **D. Subjek Penelitian**

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, di samping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.<sup>40</sup>

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan study sampel.<sup>41</sup>

Jadi dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. atau dapat pula disebut sebagai subjek penelitian atau responden (kuantitatif). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Responden dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling Islami, Wali Kelas dan Siswa-Siswi kelas 1, kelas 2 dan kelas 3.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 195.

<sup>41</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. XII, h. 34-35.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.<sup>42</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

## **1. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan untuk tujuan penelitian.<sup>43</sup> Untuk pengambilan data lapangan, menggunakan teknik wawancara. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara inidimungkinkan penelitian dengan responden melakukan Tanya jawab secara intraktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja. Dalam teknik wawancara ini penelitian akan mewawancarai responden yaitu guru Bimbingan Konseling Islami atau Konselornya tentang bagaimana Impelementasi Konseling Islami dalam layanan belajar di Madrasah Negeri 1 Aceh Tenggara, apa saja layanan Konsling yang di terpakkan dan apa saja masalah-masalah yang di alami siswa-siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini serta apa saja teknik yang digunkan konselor dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Selanjutnya dalam teknik wawancara ini akan banyak melibatkan yang di wawancarai untuk mendapatkan data baik dari kepala Madrasahya, baik dari guru lainnya, dan dari siswanya.

## **2. Observasi**

Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan

---

<sup>42</sup> Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Medan: Kencana, 2005), h. 64

<sup>43</sup> Suhrsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bima Aksara, 1992) h. 67.

observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Observasi yang peneliti lakukan adalah yaitu melihat, mendengar, mencatat, merekam kejadian-kejadian yang berkaitan dengan tingkah laku siswa sesuai dengan kondisi lapangan. Tujuan observasi ini untuk mengetahui dan mempelajari perilaku siswa yang juga mau diteliti.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.<sup>45</sup> Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden atau konseling bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dalam teknik Dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi-dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara baik berupa buku harian, buku tata tertib, buku kasus, buku absen dan buku absen guru, tujuan untuk mendapatkan data untuk peneliti.

### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen didasarkan pada kemampuan peneliti dari rencana penelitian hingga tahap pengolahan data penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&R*, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 45

<sup>45</sup> Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105

terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengenalan sebelum terjun ke lapangan. Penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif deskriptif dan penguasaan teori mengenai objek yang diteliti yaitu Implementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait yaitu Implementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

### **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian.<sup>47</sup>

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan dua metode atau cara untuk menganalisis data.

#### **a. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

#### **b. Reduksi Data**

Yaitu mereduksi data atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi atau di rangkum

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 330

<sup>47</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 34

akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>48</sup> Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

### c. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari “Implementasi konseling Islami dalam layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara”

## H. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.<sup>49</sup>

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>49</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* ( Bandung : PT. Remaja, 2012), h. 330

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Tentang Man 1 Aceh Tenggara

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara beralamat Jln. Iskandar Muda No.5 Kompleks Pelajar Babussalam Kutacane Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Tenggara ini berada di tengah kompleks pelajar mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan merupakan pusat pendidikan yang ada di Aceh Tenggara.

Berdasarkan data yang terdapat dalam profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, disebutkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara pada awalnya bernama PGA-s atau pendidikan Guru Agama Swasta dan merupakan Madrasah yang berdiri pada tahun 1970-an bertempat di Desa Kutacane Lama Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara (dengan adanya pemekaran desa, sekarang berubah menjadi desa Gumpang Jaya atau pasar melintang).

Kemudian Pada tahun 1978, PGA-S berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kutacane (MAN 1 KUTACANE). Perubahan status Madrasah tersebut dari swasta menjadi Madrasah Negeri berdasarkan permintaan pihak pendiri Madrasah. Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara secara resmi mulai beroperasi sejak tahun 1978 sampai sekarang, atau sudah beroperasi selama kurang lebih 41 tahun.

Kemudian pada masa kepemimpinan Pak Ahmad S.Pdi tahun 2015 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane berubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, atas pertimbangan ingin Madrasah lebih maju dan ingin menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara menjadi Madrasah Model selanjutnya.

Kemudian tahun tahun 2018 kepemimpinan beliau beralih ke bapak M. Radhi S.Ag. MM sampai sekarang, dengan harapan dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya dan mampu menghasilkan alumni-alumni yang berakhlak mulia, berilmu dan mandiri.

## **2. Identitas Madrasah**

Nama: Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

NPSN: 10113694

Alamat: Jln. Iskandar Muda No. 5 Kompleks Pelajar Babussalam Kutacane

Kode Pos: 24664

Desa/Kelurahan

Kecamatan/Kota: Kec. Babussalam

Kabupaten/Kota: Kab. Aceh Tenggara

Propinsi: Propinsi Aceh

Status Sekolah: Negeri

Jenjang Pendidikan: MA

Naungan : Kementerian Agama

Akreditasi : A

No. SK. Akreditasi: 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016

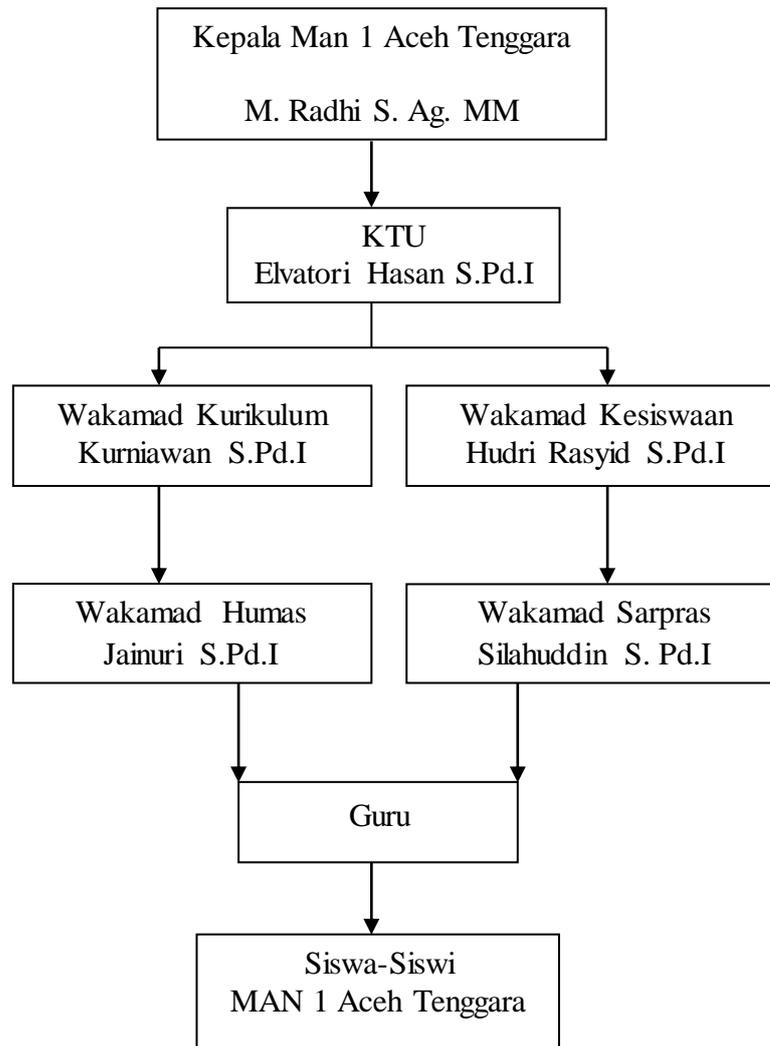
Tanggal SK. Akreditasi: 25-10-2016

## **3. Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan kesatuan atau susunan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. Penyusunan organisasi yang anggotanya terdiri atas orang yang mempunyai profesi yang sama dan melakukan tugas yang sesuai diberikan. Sedangkan Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana gubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Dengan demikian begitu juga halnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara memiliki suatu lembaga atau Organisasi dalam pendidikan guna saling bekerjasama untuk menciptakan Madrasah yang lebih baik lagi kedepannya.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA**



#### **4. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

##### **a. Visi**

4. Mewujudkan sumber daya Manusia yang memiliki imtaq dan iptek yang tinggi

##### **b. Misi**

1. Menyiapkan siswa berilmu dan berakhlak karimah serta beramal shaleh
2. Menyiapkan siswa agar dapat mandiri
3. Membentuk siswa sebagai cikal bakal masyarakat madani menuju generasi Qur'an.

##### **c. Tujuan**

1. Menjadi Madrasah dambaan umat yang bermartabat berdaya saing dan berkeunggulan

#### **5. Keadaan Guru,Siswa dan Fasilitas Man 1 Aceh Tenggara**

##### **a. Keadaan Guru**

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.<sup>50</sup>

Oleh karena itu keberadaan guru sangat di butuhkan sebagai figure dan motivator murid dalam mengukur masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya.

Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan dari Profil Madrasah Aliyah Negeri 1Aceh Tenggara Tahun ajaran 2018-2019, diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai yang bertugas di Madrasah tersebut adalah 39 orang. Dengan rincian guru guru laki-laki berjumlah 11 orang dan guru perempuan berjumlah 28 orang.

---

<sup>50</sup>Kunandar, *Guru Profesional, Jakarta: (Raja Grafindo Persada , 2011), h. 54*

**Tabel. 1**

**Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara  
Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Golongan</b>
1.	M. RADHI,S.Ag.,MM	Kepala Madrasah	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
2.	TAUFIKKURNIA WAN, S. Pd.I	Wakamad Kurikulum	STAIS - AD Sidikalang	IV A
3.	HUDRI RASYID, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan	UMSU Medan	III B
4.	M. RUM RIFAI LUBIS, S. Pd	Guru	UISU MEDAN	III A
5.	FAUZIAH RAHMAH, S. Pd	Guru	STAISES KUTACA NE	III A
6.	INSUKRIADI, S. Pd.I	Guru	UISU MEDAN	III A
7.	ZAINURI, S. Pd.I	Wakamad Humas	STAIS - AD Sidikalang	III C

8.	JUHARI, S. Pd.I	Guru	STAISES Kutacane	III C
9.	ADE IRMAWATY, S. Ag	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
10.	ADELI YANTI NOVI, S. Ag	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
11.	AMALIAH, S. Pd	Guru	IKIP Negeri Medan	IV
12.	NURHAYATI, S. Pd	Guru	Universita s Syiah Kuala	IV
13.	DESNITA, S. Pd	Guru	UGL Kutacane	III B
14.	ELFI RIZKINA, S. Ag	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
15.	ERLINDA YUDAWATI, S. Pd	Guru	Universita s Syiah Kuala	IV A
16.	KHAIRIYAH SYA'DIYAH, S. Ag	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A

17.	NURMAWATI, S. Pd.I	Guru	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	IV A
18.	RASIDAH, S. Pd	Guru	UISU Medan	IV A
19.	RIVAI JARRADI, S. Pd	Guru	IKIP Al-Washliyah Medan	IV A
20.	RUSNAH, S. Pd	Guru	Universitas Syiah Kuala	IV A
21.	SALIPAH, S. Pd	Guru	UISU Medan	IV A
22.	SILAHUDDIN, S. Pd.I	Wakamad Sarpras	UISU Medan	III B
23.	SALMAN AL FARISYI	Guru	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	IV A
24.	SALMAWATI, S. Pd	Guru	STAISES Kutacane	III A
25.	ADE PUTRI ALVIAH	Guru	UMN Medan	-
26.	RICKI ADIT YAWIJAYA	Pegawai	MAN 1 ACEH TENGGARA	-
27.	Armita Andriani	Guru	UMN Medan	-

28.	AMILA SETIAWATI, S. Pd	guru	UMSU Medan	IV A
29.	RIRIS WARDANI, S. Pd.I	Guru	STAIS - AD Sidikalang	-
30.	SRI FATIMAH, S. Pd	Guru	STAIS - AD Sidikalang	IV A
31.	HAIDA, S, Pd	Guru	UGI Kutacane	-
32.	SITI PATIMAH ZAHARA, S. Pd.I	Guru	IAIN medan	-
33.	CHAIRUNNICA, S. Pd	Guru	UMSU Medan	-
34.	ALI MUSTAFA, S. Pd	Guru	UGL Kutacane	-
35.	YANA YANI, S. Pd	Guru	UNIMED	-
36.	JOKO PRIONO, S. Kom	Guru	STMIK Budidarm	
37.	HAMIDAH, S. Pd	Guru	UGL Kutacane	-

*Sumber: Dokumentasi Dari KTU Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.  
Tahun 2019*

**Tabel. 2**

**Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

No.	Nama	Pendidikan	Status
1.	Juwita Amanah	S1- Pendidikan BKI	Guru Bimbingan

		Uinsu Medan	Konseling
2.	Armita Andriani	S1- pendidikan BK UMN medan	Guru Bimbingan Konseling

*Sumber: dokumentasi dari KTU Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara*

### **b. Keadaan Siswa**

Siswa/Siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.<sup>51</sup>

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara kebanyakan berasal dari kecamatan babussalam atau sekitar Madrasah. Tetapi ada juga siswa berasal dari kecamatan lain, bahkan ada juga siswa yang sekolah di Madrasah itu dari luar daerah Aceh Tenggara yang rela tinggal di kutacane selama sekolah di Madrasah itu.

Dalam tahun ajaran 2018-2019 jumlah dari keseluruhan siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara adalah berjumlah 885 siswa yang terdiri dari siswa 361 orang dan siswi berjumlah 524 orang.

**Tabel. 3**

### **Keadaan Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ipa</b>	<b>Ips</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>prempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>X</b>	<b>203</b>	<b>126</b>	<b>145</b>	<b>186</b>	<b>331</b>

<sup>51</sup>Anonim. *Peserta Didik*. Online.([http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik) , diakses 17 Januari 2014)

2	XI	167	120	100	187	287
3	XII	160	107	116	151	267
4					Jumlah	885

*Sumber: Dokumtasi dari KTU Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tahun 2019*

### c. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan istilah KTSP dimana penerapan desentralisasi pengambilan keputusan, memberikan hak otonomi penuh terhadap setiap tingkat satuan pendidikan.<sup>52</sup>

Sarana dan Prasarana dalam dunia pendidikan sangat diperlukan sehingga dengan sarana dan Prasarana mengajar bisa berjalan dengan bagus, dan terwujud keadaan belajar yang baik. Tujuannya agar para pendidikan dengan mudah menyampaikn pembelajaran terhadap siswa-siswi, oleh karena setiap lembaga pendidikan harusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mempermudah belajar di sekolah maupun di Madrasah.

Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara sudah bagus dan memadai untuk mendukung proses dalam belajar mengajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

**Tabel.4**

#### **Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	21		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		

<sup>52</sup> Hermino, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 64

3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Kimia	1		
7.	Laboratorium Biologi	1		
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Labaoratorium Bahasa	1		
10.	Labaoratorium Pai	1		
11.	Ruang Perpustakaan	1		
12.	Ruang UKS	1		
13.	Ruang Keterampilan	1		
14.	Ruang Kesenian	1		
15.	Toilet Guru	2		
16.	Toilet Siswa	4		
17.	Ruang Bimbingan Konseling	1		
18.	Gedung Serba Guna	1		
19.	Ruang Osis	1		
	Ruang Pramuka	1		
20.	Masjid	1		
21.	Ruang Olahraga	1		
22.	Rumah Dinas Guru	4		
23.	Kamar Asrama putra	1		
24.	Kamar Asrama putri	1		
25.	Pos Satpam	1		
26.	Kantin	4		

*Sumber: Dokumentasi dari KTU Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tahun 2019.*

Sarana dan Prasarana Pendukung lainya dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

No.	Jenis Sarna Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	900		
2.	Meja Siswa	400		
3.	Loker Siswa	3		
4.	Kursi Guru di Kelas	21		
5.	Meja Guru di kelas	21		
6.	Papan Tulis	21		
7.	Lemari di Ruang Kelas	5		
8.	Komputer	40		
10.	Alat Peraga Pai	3		
11.	Alat Peraga Fisika	30		
12.	Alat Peraga Biologi	30		
13.	Alat Peraga Kimia	10		
14.	Bola Sepak	45		
15.	Bola Voli	10		
16.	Bola Basket	12		
17.	Tenis Meja	3		
18.	Lapangan Sepak Bola	1		
19.	Lapangan Basket	1		
20.	Lapangan Bola Voli	1		
21.	Laptop KTU	2		
22.	CCTV	2		
23.	Printer	3		
24.	Televisi	3		
25.	Mesin Scanner	1		
26.	LCD proyektor	3		
27.	Layar (Screen)	3		
28.	Meja Guru dan Pegawai	30		
30.	Kursi Guru dan Pegawai	40		
31.	Lemari Arsip	5		
32.	Kotak Obat	2		
33.	Pengeras Suara	23		

34.	Ac Ruang	4		
-----	----------	---	--	--

*Sumber: Dokumentasi KTU dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2019.*

#### **d. Prestasi Man 1 Aceh Tenggara 5 Tahun Terakhir**

Setiap sekolah atau pun Madrasah pasti memiliki namanya prestasi baik prestasi di antara sekolah atau pun prestasi dari berbagai kegiatan, perlombaan yang di raih dari tingkat kecamatan sampai prestasi tingkat nasional. Begitu juga Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara yang banyak sudah merai prestasi dari berbagai kegiatan baik dalam daerah maupun luar daerah prestasi yang mereka dapatkan. Berikut prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara lima tahun terakhir.

**Tabel.6**

#### **Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Lima Tahun Terakhir**

No.	Nama kegiatan	Tempat	Peringkat	Tahun
1.	Vestival kab. Aceh Tenggara	Gedung Kesian Agara	II	2014
2.	Duta Lingkungan	Kab. Aceh Tenggara	II	2015
3.	Pidato Bhs Inggris	Dinas perpustakaan Agara	1	2016
4.	Cerdas cermat Madrasah	Kemenag Agara	1	2017
5.	Lomba Mars Madrasah	Kemenag Agara	1	2018

*Sumber: Dari Wakamad Bidang Kesiswaan Tahun 2019*

#### **e. Tugas Guru Bimbingan Konseling/Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2019.**

Adapun tugas guru bimbingan konseling atau konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kegiatan bimbingan Konseling
2. Membuat penilaian pada siswa
3. Mengadakan konsultasi pada siswa yang mempunyai masalah
4. Konsultasi dengan kepala Madrasah dan wali kelas

5. Mencatat kenalan siswa Memberikan masukan berupa menyelesaikan masalah.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

Penelitian ini akan membahas khusus tentang layanan bimbingan konseling Islami yang fokus yaitu layanan Bimbingan konseling Islami individu, layanan bimbingan konseling Islami kelompok dan layanan konseling Islami belajar. Dan dalam temuan khusus ini juga membahas bagaimana menangani masalah-masalah yang ditemui di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan konseling Islami di Madrasah.

### **1. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.**

Berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara? Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan konselor atau guru bimbingan Konseling Islami dengan Ibu Juita Amanah, S.Pdi dan Armita Andriani S. Pd sebagai berikut;

“Pelaksanaan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini sudah cukup baik, walaupun belum seratus persen maksimal dalam penerapannya karena di Madrasah ini sendiri adanya program layanan bimbingan Konseling atau pun Konseling Islami masih dikategorikan baru beberapa tahun belakangan ini belum ada. Walaupun demikian kami sebagai guru bimbingan konseling atau konselor sudah membuat program layanan bimbingan yang sudah berjalan di madrasah ini. Diantaranya layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan belajar.<sup>53</sup>

Sementara Ibu Armita Andriani S.Pd mengatakan dalam wawancara,

“Pelaksanaan layanan bimbingan konseling ataupun konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini sudah berjalan baik, semua itu karena ada kerja sama antara kami sebagai guru bimbingan konseling atau konselor dengan kepala Madrasah, dan wali kelas-wali kelas, kerjasama ini sangat membantu kami dalam membuat dan menerapkan program layanan bimbingan terhadap siswa-siswa karena di

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Juita Amanah, S.Pdi selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.Tahun 2019

Madrasah ini cukup banyak siswanya hampir 900 siswa. Jadi kami semua disini kepala madrasah dan guru-guru serta kami berdua sebagai guru bimbingan konseling punya tugas untuk menangani permasalahan yang terjadi dan memberikan layanan bimbingan guna untuk mewujudkan Misi Visi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami dan bimbingan konseling Ibu Wilda Ardiati, S.Pdi dan Juwita Amana, S. Pd bahwa dapat di analisa pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara sudah cukup baik, karena untuk menjalankan program yang dibuat oleh konselor atau guru bimbingan konseling Islami bekerja sama dengan kepala Madrasah dan wali kelas-wali kelas yang bersangkutan.

Disamping itu juga peneliti menanyakan kepada salah satu Wakamad, bapak Silahuddin, S.Pdi tentang bagaimana pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

“Pelaksanaan bimbingan konseling Islami di Madrasah ini sudah mulai baik, kelihatan dari program-program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling itu sendiri. Program-programnya itu bisa menuntun siswa-siswa yang bermasalah menjadi lebih baik lagi, lebih disiplin lagi dan kami sebagai guru dengan adanya program bimbingan konseling ini merasa berkurang tanggung jawab kami, karena siswa-siswa yang memiliki masalah sudah ada guru khusus yang membimbing mereka walaupun demikian guru-guru disini tetap kerjasama untuk mewujudkan siswa-siswa yang berakhlak yang baik, tampil mandiri dan sebagainya<sup>55</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas, dapat di analisa bahwa pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islami sudah cukup baik, konselor hadir untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.Tahun 2019

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan bapak Silahuddin S.Pdi selaku Wakamad di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.Tahun 2019

layanan bimbingan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya dalam belajar.

Implementasi Konseling Islami merupakan pemberian layanan yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling Islami yang langsung dengan konseli atau siswa untuk mengatasi dan membimbing dari permasalahan yang di temui siswa di madrasah. Dengan adanya guru bimbingan konseling Islami sangat diharapkan dapat membantu menyelesaikan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang di temui siswa, di samping itu juga hairnya bimbingan konseling Islami agar bisa membantu memberikan layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan belajar.

Dengan demikian maka proses pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara meliputi pelaksaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan konseling Islami belajar.

#### **a. Layanan bimbingan konseling Islami kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan & bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu & siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok & pembimbing atau konselor.

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang secara khusus membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Melalui layanan ini, beberapa siswa yang mengalami masalah dapat mengemukakan masalahnya secara bebasdan bergiliran, kemudian akan mengidentifikasi masalah danpenyebab-penyebabnya serta mencari solusi

penyelesaian terbaik oleh mereka sendiri, yang tentunya tetap berada dibawah bimbingan guru pembimbing.<sup>56</sup>

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh guru bimbingan konseling atau konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah atau di sekolah.<sup>57</sup>

Dalam layanan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selamaberlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengankebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih mantab. Selain itu, karena para anggota kelompok dalam interaksi mereka membawakan kondisi pribadinya, sebagaimana mereka masing-masing tampilkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai dimasyarakat secara luas. Hal itu akan lebih terwujud lagi apabila kelompok terdiridari individu-individu yang heterogen, terutama dari segi latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Keadaan nyata yang dihadirkan di dalam kegiatan kelompok itu merupakan keunggulan ketiga dari layanan konseling kelompok dalam pembinaan siswa.<sup>58</sup>

Layanan konseling kelompok dalam pembinaan padadasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-

---

<sup>56</sup> 6 Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Rineke Cipta, 2004,) h. 311

<sup>57</sup>Tohirin,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,(Jakarta: Raja WaliPers, 2007). h. 170

<sup>58</sup>Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 3 Juli-September 2017, *Impelementasi layanan konseling Islami oleh; Muamar Al-Qadri* , h. 408

sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus.<sup>59</sup>

Selanjutnya tujuan, Secara umum layanan bimbingan konseling kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawaasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik.<sup>60</sup>

Selanjutnya, layana Bimbingan Islami Kelompok.

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut.<sup>61</sup>

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemamhaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

---

<sup>59</sup>Ibid. H. 409

<sup>60</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja WaliPers, 2007). h.

<sup>61</sup> Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008).h. 43

Dari penjelesan di atas, maka peneliti mewawancarai untuk ingin mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling Islami kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

Berikut hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami atau konselor Ibu Juita Amanah, S.pdi

“Layanan bimbingan konseling Islami kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini dilakukan pada siswa yang lebih dari satu orang, yang memiliki permasalahan yang sama. Mereka di kumpulkan di satu ruangan atau tempat guna memberikan layanan bimbingan atas masalah yang mereka lakukan di sekolah. Biasanya layanan bimbingan kelompok ini diberikan pada yang keseringan melakukan kelasalahan yang sama seperti absensi, keluar waktu jam belajar tanpa permissi, tidak memakai atribut sekolah, terlambat dan sebagainya. Mereka ini disatukan dalam satu kelompok guna menghemat waktu, agar layanan bimbingan lain pun bisa dijalankan.”<sup>62</sup>

Selanjutnya Ibu Armita Andriani S.Pd menambahkan hasil wawancara tentang layanan bimbingan konseling kelompok sebagai berikut:

“Layanan konseling Islami kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di alami oleh siswa tersebut, Dengan harapan setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan konseling Islami ini. Masalah yang dialami oleh siswa dapat diselesaikan atau bahkan dihilangkan sama sekali, yang kemudian diganti menjadi pribadi yang baik yang terlepas dari ikatan masalah baik di Madrasah maupun diluar masalah”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat di analisa bahwa layanan konseling kelompok dilakukan di Madrasah itu untuk siswa-siswa yang memilki masalah secara bersama, mereka di kumpulkan di ruangan bimbingan konseling di luar waktu jam belajar guna untuk di bina atau di beri bimbingan, nasehat agar tidak

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Juita Amanah, S.Pdi selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan IbuArmita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

lagi melakukan kesalahan atau melanggar aturan-aturan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Selanjutnya peneliti menayakan tentang bagaimana kendala dalam layanan bimbingan kelompok pada guru bimbingan konseling Islami Ibu Juita Amanah, S.Pdi. Berikut adalah hasil dari wawancaranya;

“Dalam menerapkan layanan bimbingan konseling Islami kelompok kendala yang kami alami tidak terlalu sulit hanya saja ada beberapa poin yang menjadi kendalanya, pertama siswa-siswa itu malu menceritakan masalah yang mereka lakukan, yang kedua masalah fasilitas. Sehingga mereka yang mendapatkan layanan bimbingan konseling kelompok merasa dihukum dengan tidak adanya sarana, padahal mereka di bimbingan kejalan yang baik”<sup>64</sup>

Selanjutnya peneliti menayakan apa materi yang di sampaikan di dalam layanan bimbingan konseling kelompok pada guru bimbingan konseling Ibu Armita Andriani S.Pd. berikut adalah hasil wawancaranya.

“Dalam layanan bimbingan konseling Islami kelompok ini kami sebagai konselor menerapkan materi-materi di antaranya pemahaman diri mulai dari bakat, minat, kelemahan, mengembangkan kemampuan disiplin serta berkomunikasi yang baik, baik di dalam lingkungan Madrasah maupun di luar madrasah”<sup>65</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang layanan bimbingan konseling Islami dengan konselor di madrasah itu, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XII yang ada di madrasah serta melakukan observasi kelapangan.

Berikuta wawancara dengan siswa kelas X atas nama Farida Samawati tentang bagaimana penerapan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Berikut adalah hasil wawancaranya:

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Juita Amanah, S.Pdi selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

“Penerapan Bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini menurut saya bagus untuk dunia pendidikan, walaupun penerepan bimbingan konseling Islami ini masih tergolong baru beberapa tahun ini tapi kontribusinya bisa membantu para siswa umumnya dan saya khususnya pribadi. Karena kehadiran guru bimbingan konseling ini bisa membantu kami para siswa yang memiliki masalah di Madrasah ini.”<sup>66</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi tentang bagaimana menurut anda layanan bimbingan konseling kelompok, apa tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling Islami dalam layanan kelompok?. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Menurut saya layanan bimbingan kelompok itu bagus, baik untuk siswa yang melakukan kesalahan atau siswa yang mempunyai masalah baik di di Madrasah ataupun luar Madrasah, mengenai langkah yang diambil guru konseling kami, banyak diantaranya kami di panggil keruangan tentunya yang berbuat masalah, setelah itu di tanya satu persatu apa kesalahan yang dilakukan, kemudian mendapatkan bimbingan nasehat memberikan motivasi kalau kesalahan kami masih sekedar absen. Tapi kalau sudah keseringan absen atau kesalahan lainnya maka dibuat surat perjanjian dan surat pemanggilan wali siswa/orang tua”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat di analisa bahwa Penerapan Bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini menurut saya bagus, walaupun program layanan konseling Islami ini baru tapi konselor sudah bisa menerapkannya dengan kerja sama kepala Madrasah, wali kelas dan guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Begitu juga dengan layanan bimbingan kelompok yang sudah bagus di mata siswa karena layanan bimbingan kelompok ini bisa menjadi sarana bagi mereka untuk menyelesaikan masalah atau kesalahan yang mereka lakukan

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan siswi kelas XII selaku siswi bimbingan Konseling kelompok Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan siswi kelas XII selaku siswi bimbingan Konseling kelompok Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

secara bersama dengan demikian mereka juga sama-sama mendapatkan bimbingan, nasehat dan motivasi agar semakin baik.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan pihak konselor dan siswa, selanjutnya peneliti melakukan observasi di lapangan mengenai layanan bimbingan kelompok. Temuan di lapangan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## Laporan Observasi

Judul : Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh  
Tenggara

Nama Konselor : Juiwita Amanah, S.Pdi

: Armita Andriani, S.Pd

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling Islami

Yang di amati : Layanan bimbingan kelompok

**Tabel. 7. Observasi Layanan bimbingan kelompok**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati	Prilaku yang muncul dari konselor	Prilaku yang muncul dari Siswa
1.	Farida Samawati	• Proses Layanan bimbingan kelompok	• Menyuruh masuk siswa	• Takut
2.	Sulis		• Mengawali denagan	• Malu
3.	Mika		• kenalan	• Diam
4.	M. Reza		• denagn siswa	• Senyum-senyum
5.	Abdi		• Bertanya apa masalah siswa	• Terbuka
6.	Aulia		• Memberikan kesempatan pada siswa	• Menceritakan masalahnya
		• Memberikan masukan pada siswa	• Bersedia di nasehai	
		• Memberikan masukan pada siswa	• diberikan masukan.	
		• Membuat semangat siswa	• Akrab dengan sesama teman	
		• Memberikan teguran dan	• Tenang setelah	

			perjanjian pada siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptkan suana akrab dengan siswa</li> </ul>	mendapatkan bimbingan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> </ul>
--	--	--	---	--

Dari analisa observasi yang peneliti lakukan di ruangan bimbingan konseling Islami Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan permasalahan yang di alami siswa-siswanya. Selain itu juga para konselornya dengan baik membangun susana yang akrab dekat sehingga siswa tidak takut untuk menceritakan masalahnya. Sehingga dengan mudah para guru bimbingan konseling ini memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi agar menjadi siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab dan percaya diri.

**b. Layanan bimbingan konseling Islami Individu**

Layanan Bimbingan Konseling Islami merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyelesaikan masalah secara efektif.<sup>68</sup> Konseling Individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.<sup>69</sup>

Bimbingan konseling Islam Individu adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui serangkaian wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan klien dengan tujuan agar mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya agar mampu

---

<sup>68</sup>Sopyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Albeta, 2013). h. 34  
<sup>69</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) h. 84

memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>70</sup>

Tujuan layanan bimbingan konseling Islami secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>71</sup>

Tujuan layanan bimbingan konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.<sup>72</sup>

Fungsi layanan bimbingan konseling Islami adalah Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut;<sup>73</sup>

- a) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif artinya membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- c) Fungsi preservative yakni membantu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama.
- d) Fungsi developmental atau pengembangan ialah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab memunculkan masalah baginya.

---

<sup>70</sup> Ainur Rahim Faqih, 2001, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta, UII Press, 2001), h. 47

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 35

<sup>72</sup> Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) h. 85

<sup>73</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta, DIVA Press 2010,) h. 58-60.

Jadi dari penjelasan di atas bahwa layanan bimbingan konseling Individu merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan konseling yang diberikan kepada seorang siswa yang mempunyai masalah tertentu di Madrasah, dengan tujuan konselor memberikan bimbingan kepada siswa itu untuk tidak melakukan kesalahan di Madrasah. Karena fungsi guru bimbingan konseling sendiri membantu individu untuk menyelesaikan masalahnya.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi tentang layanan bimbingan konseling Islami Individu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Peneliti menanyakan bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

Berikut hasil wawancara tentang layanan bimbingan konseling Islami Individu dengan Ibu Juita Amanah, S.Pd

“Proses Pelaksanaan bimbingan konseling Islami Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini tidak jauh beda dengan proses kelompok, keduanya berjalan dengan baik, hanya di dalam proses ini sendiri antara kami atau guru konselor dengan seorang siswa. Dalam proses bimbingan konseling individu ini sama juga seperti layanan bimbingan konseling kelompok, yaitu membantu para siswa untuk menyelesaikan masalahnya”<sup>74</sup>

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam lagi peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lagi pada guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tentang Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan bimbingan Islami Individu?

Berikut adalah hasil wawancara saya dengan guru bimbingan konseling Ibu Armita Andriani S.Pd

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Juita Amanah, S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

“Untuk Prosedur pelaksanaan bimbingan konseling Islami Individu, diantaranya kami sebagai guru bimbingan Konseling melakukan pemanggilan kepada siswa yang bersangkutan, kemudian kami suruh menghadap keruangan BKI (Bimbingan Konseling Islami) selanjutnya menanyakan apa maslahnya dan mendengarkan keluhannya agar bisa kami arahkan solusinya yang sesuai dengan kelasahnya”<sup>75</sup>

Kemudian untuk kelancaran dalam layanan bimbingan konseling Islami Individu, peneliti mengajukan pertanyaan tentang Apa saja materi yang diberikan oleh ibu sebagai guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini?

Berikut adalah hasil wawancara dari IbuJuita Amanah, S.Pdi tentang materi dalam layanan bimbingan konseling Islami Individu

“Dalam bimbingan konseling Individu Ini kami menerpakan materi yaitu mengembangkan wawasan beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha kuasa, pemahaman sikap, pemahaman kelemahan dan bakat, mengembangkan sikap percya diri, disiplin, bertanggung jawab dan sosial tinggi”<sup>76</sup>

Kemudian peneliti menanyakan pada guru bimbingan konseling Islami tentang kendala yang di alami sebagai konselor dalam layanan bimbingan konseling Individu?

Berikut adalah hasil wawancara dengan IbuJuita Amanah, S.Pdi tentang kendala dalam proses layanan bimbingan konseling Islami Individu.

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami individu kendala yang kami alami sebagai konselor tidak jauh beda dengan konseling Islami kelompok, hanya saja dalam bimbingan individu ini klayen atau siswa tidak mau di panggil keruang konseling untuk di berikan bimbingan terpaksa kami minta bantuan kepada wakamad bidang kesiswaan, mungkin siswa tidak mau di panggil keruangan karena merasa malu atau takut untuk dihukum

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

<sup>76</sup>Ibid, Ibu Juita Amanah, S.Pdi Tahun 2019

sendirian, padahal kami sebagai konselor atau guru bimbingan tak lain untuk membantu siswa-siswa yang mempunyai masalah”<sup>77</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada guru konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara yaitu Ibu Armita Andriani S.Pd tentang metode khusus dalam bimbingan konseling Individu dan apakah ada jadwal khusus untuk bimbingan individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini? Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling Ibu Armita Andriani S.Pd .

“Sebenarnya dalam layanan bimbingan konseling Islami Individu ini tidak ada metode khusus baik bimbingan individu maupun kelompok, semua sama kita lakukan, haya saja kami sebagai guru bimbingan konseling memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan apa keluhan dan apa salah siwa maupun individu atau kelompok kita tetap memberikan layanan bantuan terbaik buat mereka. Kalau soal jadwal khusus untuk layanan bimbingan individu tidak ada, kami sebagai konselor sifatnya siap kapanpun memberikan bantuan atau bimbingan pada siswa yang punya masalah tanpa menunggu waktu kapan dan dimana, intinya kami siap memberikan layanan terbaik selama berada dikawasan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini”<sup>78</sup>

Dari penjelesa hasil wawancara di atas dapat peneliti analisa bahwa konseling Individu sama seperti konseling Islami kelompok keduanya berjalan dengan baik, karena kedua layana ini untuk memberikan bantuan pada individu dan kelompok. Sementara mengenai prosedurnya sama halnya dengan bimbingan kelompok sistem memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan bimbingan.

Kemudian untuk menambah hasil penelitian yang lebih relevan peneliti mencoba mendatangi siswa kelas X, siswa kelas XI dan siswa kelas XII yang pernah mendapatkan layanan bimbingan konseling Individu untuk wawancarai

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Juita Amanah S.Pdi selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

tentang bimbingan konseling Islami Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini.

Berikut wawancara peneliti dan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Yudi Arami, kelas X tentang proses pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“Menurut saya proses pelaksanaan bimbingan konseling Islami sangat baik karena berjalan sesuai dengan program dari guru bimbingan konseling, yaitu membuat layanan bimbingan konseling individu atau bimbingan perorangan untuk menyelesaikan masalah-masalah terutama saya sebagai siswa pernah melakukan kesalahan di sekolah ini, dari kesalahan itu saya di bimbingan untuk lebih baik lagi”<sup>79</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap siswa kelas XI atas nama Anisa Ainun tentang apa yang dilakukan guru bimbingan konseling Islami ketika anda menjadi klien dalam bimbingan konseling Islami Individu?

“Yang dilakukan guru bimbingan Konseling Islami ketika saya jadi peserta bimbingan konseling Individu mulai dari pemanggilan ke ruang BK selanjutnya menanyakan apa kesalahan saya, memberi saya nasehat, motivasi, memberi saya peringatan atas kesalahan yang saya lakukan. Kemudian di sela-sela bimbingan saya juga ditanyakan apa keluhan saya atau masalah di luar sekolah tapi saya secara pribadi walaupun ada rasa takut tapi saya sudah menceritakan semuanya, jadi dengan adanya bimbingan konseling Individu ini perasaan saya lebih lega karena selain memberikan kita nasehat guru BK juga bisa membantu menyelesaikan siswa-siswa disini”<sup>80</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi pada siswa Kelas XII tentang apa manfaat atau kegunaan layanan bimbingan Konseling Islami Individu yang anda rasakan dari guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini?

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Yudi Arami siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2019

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Anisa Ainun Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2019

Berikut hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas XII tentang apa manfaat atau kegunaan bimbingan konseling Islami Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“Menurut saya secara pribadi yang saya alami dalam bimbingan konseling Islami Individu manfaat atau kegunaan yang saya rasakan adalah saya bisa menyelesaikan masalah itu yang pertama, yang kedua ada tempat konsultasi, bagi kami khususnya siswa-siswa yang ada di Madrasah ini yang punya masalah atau punya keluhan, jadi dengan ada guru bimbingan konseling kita bisa mendapatkan bimbingan selain dari jam belajar”<sup>81</sup>

Dari ketiga hasil wawancara dengan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, bahwa dapat di analisa bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara berjalan baik karena para guru Bimbingan Konseling membuat program dalam membantu masalah pada siswa, yaitu dengan cara memanggil siswa yang yang bersangkutan ke dalam ruangan bimbingan konseling Islami untuk di proses kesalahannya, kemudian dicari jalan keluar dari permasalahan yang dilakukan siswa, agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan sama. Kemudian bimbingan konseling Islami ini sangat bermanfaat pada siswa terutama siswa yang punya masalah agar bisa membantu mereka, memberika motivasi dan masukan yang bersifat positif sifatnya untuk membuat siswa tetap semangat melakukan dan mematuhi peraturan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

Kemudian Setelah selesai melakukan wawancara dengan siswa, selanjutnya peneliti melakukan observasi di lapangan mengenai layanan bimbingan Individu. Temuan di lapangan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **Laporan Observasi**

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2019

**Judul** : **Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

**Nama Konselor** : **Juiwita Amanah, S.Pdi**

: **Armita Andriani, S.Pd**

**Tempat** : **Ruang Bimbingan Konseling Islami**

**Yang di amati** : **Layanan bimbingan Individu**

**Tabel. 8. Observasi Layanan bimbingan Individu**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Yang diamati</b>	<b>Prilaku yang muncul dari konselor</b>	<b>Prilaku yang muncul dari siswa</b>
1.	Yudi Arami (Kelas X)	Proses Layanan bimbingan Individu	Memanggil Siswa yang bersangkutan kemudian menyuruh datang keruang BKI untuk di proses apa masalahnya serta memberinya bantuan dengan bimbingan Individu di ruangan bimbingan konseling.	Jujur dengan sikap berani dia datang keruangn bimbingan konseling dan dia bersedia mendapatkan bimbingan konseling individu atas pelanggaran yang dia lakukan di kelas.

--	--	--	--	--

## Laporan Observasi

Judul : Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

Nama Konselor : Juiwita Amanah, S.Pdi

: Armita Andriani, S.Pd

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling Islami

Yang di amati : Layanan bimbingan Individu

**Tabel. 9. Observasi Layanan bimbingan Individu**

No	Nama Siswa	Aspek Yang diamati	Prilaku yang muncul dari konselor	Prilaku yang muncul dari siswa
1.	Anisa Ainun (Kelas XI)	Proses Layanan bimbingan Individu	Memanggil Siswa yang bersangkutan kemudian menyuruh datang keruang BKI untuk di proses apa masalahnya serta memberinya bantuan dengan bimbingan Individu di ruangan bimbingan konseling.	Jujur dengan sikap berani dia datang keruangn bimbingan konseling dan dia bersedia mendapatkan bimbingan konseling individu atas pelanggaran yang dia lakukan di kelas.

## Laporan Observasi

**Judul** : Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

**Nama Konselor** : Juiwita Amanah, S.Pdi

: Armita Andriani, S.Pd

**Tempat** : Ruang Bimbingan Konseling Islami

**Yang di amati** : Layanan bimbingan Individu

**Tabel. 10. Observasi Layanan bimbingan Individu**

No	Nama Siswa	Aspek Yang diamati	Prilaku yang muncul dari konselor	Prilaku yang muncul dari siswa
1.	Fitriani (Kelas XII)	Proses Layanan bimbingan Individu	Memanggil Siswa yang bersangkutan kemudian menyuruh datang keruang BKI untuk di proses apa masalahnya serta memberinya bantuan dengan bimbingan Individu di ruangan bimbingan konseling	Santai merasa tidak takut ketika pengabsenan untuk datang keruangan bimbingan konseling untuk di proses atas masalah yang dilakukan di Madrasah itu

Dari analisa Observasi yang peneliti lakukan di ruangan bimbingan konseling Islami Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara bahwa pelaksanaan layanan bimbingan Individu tidak jauh beda dengan bimbingan kelompok yaitu

sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan permasalahan yang di alami siswa-siswanya. Selain itu juga para konselornya dengan baik membangun suasana yang akrab dekat sehingga siswa tidak takut untuk menceritakan masalahnya. Sehingga dengan mudah para guru bimbingan konseling ini memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi agar menjadi siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab dan percaya diri.

### **c. Layanan bimbingan belajar**

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Fungsi Bimbingan dan Konseling yang didukung oleh layanan pembelajaran ini adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ini terdapat berbagai macam yaitu;<sup>82</sup>

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
2. Pengembangan Motivasi, sikap dan kebiasaan belajar
3. Pengembangan keterampilan belajar, seperti membaca, mencatat, bertanya, menjawab dan menulis.
4. pengajaran perbaikan

Sementara itu, Saiful Akhyar Lubis mengatakan dalam bukunya, kesulitan belajar dapat di alami oleh setiap orang dengan bakat dan tingkat inteligensi yang rendah, normal, dan tinggi, atau disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar dapat dideteksi dengan berbagai instrumen. Mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>82</sup>Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), h. 56

mengidentifikasi penyebab, merancang kegiatan bantuan, dan menilai hasil bantuan. Tindakan nyata adalah layanan berupa pemberian perhatian, motivasi, mengikutsertakan dalam kegiatan kelompok, pemberian pengayaan, dan sebagainya.<sup>83</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam TIK atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan belajar) dalam batas – batas waktu tertentu. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:279) Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>84</sup>

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan.<sup>85</sup>

Layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR ( pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok.

---

<sup>83</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), h. 180

<sup>84</sup>Made Sulastr dkk, *Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014*, h. 4

<sup>85</sup>Ibid. h. 4

Selanjutnya diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini klien atau siswa merasa bisa merubah kebiasaan buruk tersebut, akan diberikan penguatan positif. Penguatan positif merupakan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan demikian diperkirakan bahwa layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar akan efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.<sup>86</sup>

Selanjuta fungsi layanan bimbingan belajar adalah sebagai berikut;

a. Fungsi Pencegahan (Preventive Function)

Bimbingan atau layanan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

b. Fungsi Penyaluran (Distributive Function)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

c. Fungsi Penyesuaian (Adjustive Function)

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyasikan program pengajaran

---

<sup>86</sup>Ibid. h. 4

dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalannya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran: Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan. - Membantu siswa menyetarakan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

#### d. Fungsi Perbaikan (Remedial Function)

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (remedial teaching).e. Fungsi Pemeliharaan (Maintenance and Development Function) Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa

Berdasarkan pengertian diatas, layanan atau bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dari kesulitan-kesulitan belajar pada siswa terutama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara yang sesuai dengan program yang di buat oleh guru bimbingan konseling salah satunya membuat bimbingan belajar pada siswa yang kurang minat belajar atau yang mengalami kesulitan mengikuti pelajaran di Madrasah serta bertujuan bimbingan layanan belajar di Madrasah ini untuk menganalisa pengetahuan dan bakat minat siswa untuk di bimbingan lagi agar semakin berkembang dan semakin baik.

Untuk mengetahui bagaimana proses layanan bimbingan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara peneliti sudah membuat pertanyaan atau wawancara sebagai berikut;

Wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling Islami Ibu Juita Amanah S.Pdi tentang bagaimana proses layanan bimbingan belajar di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini, dan bimbingan belajar apa yang Ibu terapkan dalam proses bimbingan belajar ini?. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juita Amanah S. Pdi guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“Proses pelaksanaan bimbingan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini berjalan dengan baik, walaupun sempat sebelumnya diragukan tidak berjalan dengan baik karena kurangnya minat siswa untuk mendapatkan bimbingan belajar tambahan diluar jam kelas. Tapi perencanaan itu berjalan dengan baik walaupun tidak semua siswa yang suka rela mengikuti bimbingan belajar itu, kemudian untuk bimbingan belajar ada dua model belajar yang kami terapkan yakni memberikan bimbingan belajar kepada siswa tentang umum dan bimbingan belajar agama seperti pidato bahasa arab, pidato bahasa arab, pidato bahasa Inggris, menghafal Qur’an, belajar tajwid dan bimbingan fardu kipayah.”<sup>87</sup>

Kemudian wawancara dengan guru yang sama tentang apa kesulitan atau hambatan yang ditemui siswa dalam kegiatan belajar?

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Juita Amanah S. Pdi guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“kesulitan atau hambatan kami sebagai guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan belajar tidak terlalu banyak tapi ada beberapa poin seperti sedikitnya waktu yang bisa digunakan karena siswa disini harus terlebih dahulu belajar di di kelas mengikuti proses belajar mengajar, yang selanjutnya kurangnya tenaga konselor baik guru bimbingan konseling umum atau guru konseling islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini, dan keterbatasan sarana seperti ruangan, kerana selama ini selalu mengguankan ruang terbuka seperti Masjid”<sup>88</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Ibu Armita Andriani selaku konselor di Madrasah juga, pertanyaan yang diajukan kapan waktu untuk layanan bimbingan belajar di Madrasah ini, serta teknik apa

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Juita Amanah S.Pdi selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

<sup>88</sup>*Ibid..tahun 2019*

yang ibu terapkan dalam layanan bimbingan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini? Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S. Pd selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“Proses pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kami lakukan di luar jam belajar siswa antara waktu istirahat dan waktu sholat duha dari jam 10.00-jam 10.30 pagi. Kenapa kami pilih jam 10 .00 pagi karena itu waktu istirahat jadi bagi siswa yang ada niat atau yang mau ikut dalam bimbingan belajar kami persilahkan, yang kedua karena kesepakatan dengan kepala Madrasah bahwa waktu untuk bimbingan belajar tidak mengganggu waktu mereka belajar di kelas, dan kami sebagai guru bimbingan konseling sudah menjadi tugas kami membantu dan memberi bimbingan kepada siswa untuk mengasah bakatnya. Kemudian masalah teknik yang kami terapkan harus sederhana yaitu mengumpulkan atau mendata siswa yang mau dengan hati suka rela ikut dalam bimbingan belajar, kemudian membagi layanan belajar pada siswa, memberikan solusi dalam masalah belajar dan menciptakan hubungan yang baik dengan setiap konseli atau siswa”<sup>89</sup>

Yang terakhir apakah minat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini tinggi untuk mengikuti bimbingan belajar di luar jam belajar ?

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“Menurut data yang kami miliki minat siswa di Madrasah Ini untuk bimbingan belajar di jam kelas kurang, bila kita lihat jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini hampir 900 siswa, tapi yang minat ikut bimbingan belajar berkisar hanya 20-30 orang, mungkin alasan mereka tak tidak sempat atau karena bosan belajar, kami juga tidak

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

mempermasalahkan itu, jadi siapa yang mau itu yang kami bimbing untuk belajar untuk mengasah kemampuan yang lebih dalam lagi<sup>90</sup>

Dara hasil wawancara di atas dapat di analisa bahwa proses layanan bimbingan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dapat berjalan dengan baik, tapi dari hasil wawancara itu kelihatan sempat diragukan atas program konselor yang satu ini, karena ditakutkan tidak ada minat siswa untuk belajar bimbingan tambahan dan dikhawatirkan mengganggu waktu belajar siswa di kelas, tapi fakta di lapangan tidak demikian, bahwa proses bimbingan layanan belajar itu banyak yang diminati karena untuk menambah pengetahuan dan mengagali kemampuan dalam arti kata lain menemukan bakat siswa. Di samping belajar di kelas mereka para siswa tidak merasa terganggu dengan pelajaran mereka di kelas. Karena mereka ingin mendapatkan bimbingan belajar yang bersifat khusus pada kemampuan mereka untuk menggali lebih lagi bakat mereka. Jadi para konselor sampai sekarang masih membuat program itu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tujuannya untuk membantu menemukan bakat siswa yang lebih lagi.

Kemudian untuk mendapat data yang lebih akurat, peneliti mendatangi siswa-siswa yang terdiri kelas X, XI dan XII untuk di wawancarai masalah program layanan bimbingan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara sebagai berikut;

Wawancara peneliti dengan siswi Gusti Amanda kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

Berikut pertanyaan peneliti, menurut anda apakah perlu bimbingan belajar yang dibuat oleh guru konselor di luar jam kelas?

Berikut adalah hasil wawanacara peneliti dengan siswi Gusti Amanda kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tahun 2019

“kalau menurut saya sendiri bimbingan belajar dari guru bimbingan konseling di sekolah atau di Madrasah itu sangat perlu,

---

<sup>90</sup>Ibid, tahun 2019

alasanya karena kami di belajar di kelas itu lebih banyak ke pelajaran umum, tidak semua siswa itu suka pelajaran umum atau tidak semua siswa itu memiliki bakat dan kemampuan dari pelajaran umum, ada juga beberapa siswa itu memiliki kemampuan, bakat dari pelajaran agama misalnya saya sendiri tidak ada bakat saya atau minat saya ke pelajaran umum saya sendiri lebih suka belajar agama, jadi program ini bagi saya bagus sekali untuk membantu kemampuan siswa menemukan bakat selain dari jam belajar”<sup>91</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Hendri siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tahun 2019, berikut pertanyaan yang peneliti samapaikan. Apa yang membuat anda ingin ikut serta dalam bimbingan belajar itu?

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Hendri siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tahun 2019.

“Yang membuat saya tertarik untuk ikut dalam program bimbingan belajar ini tidak lain tidak bukan hanya untuk menambah wawasan, pengetahuan saja, disamping itu juga saya tertarik karena dalam bimbingan belajar ini ada program belajar agama untuk membantu menemukan bakat siswa. Jadi dari pada waktu itu sia-sia lebih baik digunakan belajar walaupun hanya sebentar tapi bila sungguh pasti bisa”<sup>92</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai peserta bimbingan belajar siswa kelas satu tentang apa saja program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling anda dalam bimbingan belajar?

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Alif Sahdli siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tahun 2019.

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Gusti Amanda Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2019

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Hendri Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2019

“Sepengetahuan saya yang saya ikuti proses bimbingan belajar ada tiga program belajar yang dibuat oleh guru bimbingan konseling kami, dari ketiga itu mereka berbagi tugas untuk membagi bimbingan belajar, misalnya belajar Qur’an dan menghafal, belajar pidato bahasa Inggris dan pidato bahasa Arab itu biasanya dibimbing oleh Ibu Juita Amanah dengan meminta bantuan pada guru yang ahli tentang Qur’an, dan Ibu Armita Andriani biasanya membimbing belajar dasar komputer dengan praktek. Tapi walaupun demikian mereka tetap bersatu saling membantu untuk membuat program ini agar tetap berjalan dengan baik baik.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisa bahwa program bimbingan belajar yang dibuat oleh guru konselor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ada baiknya dan manfaatnya bagi siswa-siswi itu sendiri, baiknya atau manfaatnya siswa itu bisa mengikuti bimbingan belajar yang dibuat oleh guru bimbingan konseling Islami di luar jam belajar kelas, tujuannya agar para siswa bisa menambah pengetahuan, menemukan bakat siswa-siswi yang mengikuti program melalui layanan bimbingan belajar itu.

Walaupun tidak semua siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara itu suka mengikuti bimbingan layanan belajar tapi sebagian dari mereka ada yang senang untuk belajar tambahan apa lagi di bidang agama. Karena alasan mereka belajar di kelas itu terlalu banyak belajar umumnya, jadi dengan momen ini mereka sempatkan untuk mencari pengalaman dan mencoba mengasah bakat mereka di bidang agama.

Dari program layanan yang dibuat oleh guru bimbingan konseling itu, ternyata siswa menyukai dan rela menghabiskan waktu istirahat mereka untuk belajar tambahan bersama yang sudah dibuat oleh konselor mereka. Dari program ini sendiri para guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa siswa bias menemukan bakat mereka bahkan ada yang sudah berhasil memberikan prestasi untuk Madrasah ini dari bidang agama yang di perlombakan. Harapan mereka program ini terus bisa berjalan dan tetap bekerja sama dengan pihak kepala Madrasah dan guruguru serta wali kelas lainnya.

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Alif Sahdli Siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2019

Setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami dan para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, Peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang telah peneliti ajukan kepada konselor dan siswa. Dari pengamatan peneliti secara langsung maka didapati temuan hasil Observasi sebagai berikut;

## Laporan Observasi

**Judul** : **Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

**Nama Konselor** : **Juiwita Amanah, S.Pdi**

: **Armita Andriani, S.Pd**

**Tempat** : **Ruang Bimbingan Konseling Islami**

**Yang di amati** : **Layanan bimbingan Belajar**

**Tabel. 11. Observasi Layanan bimbingan Belajar**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Yang diamati</b>	<b>Prilaku yang muncul dari konselor</b>	<b>Prilaku yang muncul dari siswa</b>
1.	Gusti Amanda(Siswa kelas XII)	Proses Layanan bimbingan belajar	Memberitahukan siswa tentang layanan bimbingan belajar. Kemudian mengajak para siswa ikut serta dan menyuruh keruangan BKI untuk mengikuti proses layanan belajar dengan di bimbingan oleh guru konselor dan guru yang sudah disiapkan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa. Selanjutnya konselor menciptakan suasana	Diliah senang, rajin mengikuti bimbingan belajar, disiplin, aktif serta akrab dengan siswa yang lain

			yang aman dan ramah dengan siswa serta sedikit canda tawa setiap memulai bimbinga belajar.	
--	--	--	--	--

## Laporan Observasi

**Judul** : **Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

**Nama Konselor** : **Juiwita Amanah, S.Pdi**

: **Armita Andriani, S.Pd**

**Tempat** : **Ruang Bimbingan Konseling Islami**

**Yang di amati** : **Layanan bimbingan Belajar**

**Tabel. 12. Observasi Layanan bimbingan Belajar**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Yang diamati</b>	<b>Prilaku yang muncul dari konselor</b>	<b>Prilaku yang muncul dari siswa</b>
1.	Hendri (Siswa kelas XI)	Proses Layanan bimbingan belajar	Memberitahukan siswa tentang layanan bimbingan belajar. Kemudian mengajak para siswa ikut serta dan menyuruh keruangan BKI untuk mengikuti proses layanan belajar dengan di bimbingan oleh guru konselor dan guru yang sudah disiapkan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa. Selanjutnya konselor menciptakan suasana yang aman dan	Tentunya senang, dilihat dari keatifannya selalu ikut dalam proses bimbingan belajar, disiplin ramah serta sering bertanya seputar bimbingan belajar di ruangan.

			ramah dengan siswa serta sedikit canda tawa setiap memulai bimbingan belajar.	
--	--	--	---	--

## Laporan Observasi

**Judul** : **Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

**Nama Konselor** : **Juiwita Amanah, S.Pdi**

: **Armita Andriani, S.Pd**

**Tempat** : **Ruang Bimbingan Konseling Islami**

**Yang di amati** : **Layanan bimbingan Belajar**

**Tabel. 13. Observasi Layanan bimbingan Belajar**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Yang diamati</b>	<b>Prilaku yang muncul dari konselor</b>	<b>Prilaku yang muncul dari siswa</b>
1.	Alif Sahdli (Siswa kelas X)	Proses Layanan bimbingan belajar	Memberitahukan siswa tentang layanan bimbingan belajar. Kemudian mengajak para siswa ikut serta dan menyuruh keruangan BKI untuk mengikuti proses layanan belajar dengan di bimbingan oleh guru konselor dan guru yang sudah disiapkan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa. Selanjutnya konselor menciptakan suasana yang aman dan	Senang untuk bimbingan belajar, disiplin, aktif bertanya dan ramah pada teman-temanya, menciptakan Susana ramai. Tidak bosan.

			ramah dengan siswa serta sedikit canda tawa setiap memulai bimbingan belajar.	
--	--	--	---	--

Temuan observasi peneliti menyimpulkan bahwa proses bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dan siswa-siswa yang terdiri dari kelas X, kelas XI dan Kelas XII berjalan dengan baik dengan membuktikan para guru bimbingan konseling selalu membimbing siswanya untuk belajar, dan para siswa pun selalu aktif untuk belajar tambahan yang dibuat oleh kobselor mereka, para konselor dan murid selalu berkerjasama membangun hubungan yang baik yang harmonis di dalam suasana belajar dan menciptakan suasana yang kondusif. Dan para konselor selalu memberikan semangat pada siswanya, memberikan motivasi tanpa pandang bulu terhadap siswa yang mendapatkan bimbingan belajar. Dan para siswapun tampaknya senang dan gembira dari wajah mereka karena mereka bisa mendapatkan layana bimbingan belajar.

Dari ketiga program layanan yang dibuat oleh guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara itu dapat di analisa bahwa layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan Individu dan layanan bimbingan belajar adalah tujuan dari konseling Islami untuk membantu para siswa untuk menyelesaikan masalah yang mereka lakukan di Madrasah hnaya saja layanan yang beda, karena ada layanan harus dilakukan dengan kelompok dan harus ada layanan dilakukan individu sesuai program dan permasalahanya yang konseli lakukan.

Ketiga layanan ini mendapat respon baik dari pihak kepala Madrasah dan para guru lainnya karena pungsi dari konselor adalah memberikan bimbingan untuk siswa-siswi di Madrasah. Jadi untuk penerapan konseling Islami ini serta menjalankan program yang sudah diterapkan agar berjalan dengan baik harus konselor bekerja sama dengan keplasa Madrasah sebagai penanggung jawab serta guru-guru dan paling utama guru bimbingan konseling Islami harus bekerja sama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.**

Suatu organisasi harus benar-benar direncanakan sematang mungkin agar berjalan dengan baik. Untuk menunjang organisasi atau pelaksanaan konseling Islami itu berjalan dengan baik perlu dilakukan berbagai kegiatan pendukung. Bila tidak ada kerja sama maka organisasi apapun tidak akan berjalan dengan baik, sama seperti halnya penerapan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini harus melaksanakan kegiatan pendukung kegiatan ini agar berjalan dengan baik lancar dan sesuai tujuannya.

Jadi untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan yaitu guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Ibu Juita Amanah S.Pdi.

Berikuta adalah wawancara peneliti dan guru bimbingan konseling Islami Ibu Juita Amanah S.Pdi tentang apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik bila ada penanggung jawabnya atau disebut dengan faktor pendukung-pendukungnya begitu juga kegiatan pelaksanaan konseling Islami di Madrasah ini, tentu ada faktor pendukung kegiatan pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini, diantaranya faktor pendukung ialah izin dari kepala Madrasah tentang program bimbingan konseling Islami ini, kemudian adanya siswa-siswi untuk diberikan layanan bimbingan, kemudian kerja sama dengan guru-guru lainya, kerjasama antara guru bimbingan konseling dan sarana prasarana”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Juita Amanah S.Pdi selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru bimbingan konseling Islami Ibu Armita Andriani S.Pd tentang apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

“Dalam pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini pasti mempunyai pendukung dan penghambat, pendukungnya tadi sudah di sampaikan di atas, sekarang berbicara soal faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini diantaranya kurangnya tegana konselor atau guru bimbingan konseling Islami, terlalu banyak siswa-siswi di Madrasah Aliyah ini jika ditangani dengan dua orang guru bimbingan konseling, kurangnya sarana dan prasarana untuk bimbingan konseling Islami diantaranya ruang bimbingan kelompok, ruang bimbingan individu dan ruang bimbingan belajar dan masih sebagainya”<sup>95</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru bimbingan konseling Islami Ibu Juita Amanah S.Pdi tentang apakah ada dampak dari pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling Islami Ibu Juita Amanah S.Pdi

“Dalam kegiatan pelaksanaan konseling Islami ini sudah pasti memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi siswa maupun bagi konselor. Dampak positif untuk siswa ialah terpecahkannya masalah-masalah mereka di Madrasah, mengatasi masalah mereka, bisa memahami diri mereka dan menjaid motivasi untuk mereka. Sedangkan dampak negaatif untuk mereka adalah tercatat sebagai siswa yang melanggar aturan, nama mereka tercatat di absen guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Sedangkan dampak positif bagi konselor ialah guru bimbingan konseling Islami dapat mengenal dan

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

memahami siswa-siswi baik yang berstatus sebagai siswa bimbingan kelompok, siswa bimbingan individu dan siswa bimbingan belajar, selanjutnya dampak negatifnya adalah mengetahui masalah pribadi siswanya<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisa bahwa dalam suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, bila tidak ada kerjasama atau ada pendukung kegiatan tersebut. Begitu juga pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini, melihat di lapangan berjalanya kegiatan ini karena ada pendukung sebagai penerak dan bertanggung jawab atas program bimbingan konseling ini. Meskipun padasarnya masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat di dalam proses pelaksanaan konseling Islami ini, tapi karena begitu kerja sama yang baik antara guuru konselor dan kepala Madrasah serta guru-guru lainnya sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kemudian bila dilihat di lapangan peneliti melihat masih banyak yang menjadi kendala atau penghambat dalam proses konseling Islami di Madrasah ini, terutama kurangnya tenaga konselor, karena siswa yang begitu banyak tidak maksimal rasanya bila sebanyak itu hanya mengandalkan guru konselor, perlu kiranya ada tambahan tenaga konselor agar semakin maksimal pelaksanaan proses konseling Islami itu.

Menurut peneliti dampak positif dan negatif itu hal biasa dalam sebuah proses layanan bimbingan karena tujuan adanya guru bimbingan konseling itu membimbing siswa-siswi yang bermasalah, jadi jelas ada dampak positif dan ada dampak negatifnya. Dari bimbingan konseling siswa-siswi itu bisa termotivasi agar menjadi lebih baik, terutama tidak melanggar peraturan yang ada di Madrasah sehingga mereka diharapkan menjadi siswa yang disiplin.

### **3. Apa Saja Permasalahan Yang di Temui di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.**

Disuatu lembaga pendidikan baik di SMA atau di MA proses belajar itu tidak semuanya mulus berjalan baik, pasti lembaga itu memiliki permasalahan

---

<sup>96</sup>*Hasil wawancara dengan Ibu Juita Amanah S. Pdi selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019*

di dalamnya walaupun tidak besar dan tidak banyak masalah di dalamnya. Begitu juga di lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini pasti ada permasalahannya yang terjadi didalamnya.

Untuk mendapatkan informasi atau data tentang masalah yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru bimbingan konseling Islami yang bertugas sebagai konselor di Madrasah itu. Berikut adalah wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling Ibu Armita Andriani S.Pd tentang apa saja permasalahannya yang Ibu temukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini selama menjadi konselor disini?

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Armita Andriani S.Pd selaku konselor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

“Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini siswanya mempunyai latar belakang yang berbeda, tidak ada yang sama, pasti tidak semua siswa di Madrasah Alayah disiplin, pasti ada yang tidak disiplin, dimana pun lembaga pendidikan pasti ada yang tidak disiplin. Jadi sepanjang pengalaman dan pemantauan kami adapun permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini adalah siswa masih banyak yang terlambat tidak disiplin, ada yang keluar saat jam belajar, ada siswa yang merokok,ada siswa yang tidak memakai atribut Madrasah, ada siswa yang cabut dan ada siswa yang berbuat keributan.”<sup>97</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru yang sama tentang apa langkah Ibu sebagai guru bimbingan konseling untuk menyelesaikan permasalahan itu?

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling ibu Armita Andriani S.Pd selaku konselor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

“Untuk permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara bagi siswa yang ketauan, kedapatan atau yang melanggar

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

aturan, siswa tersebut kita panggil ke ruangan kita proses, kita berikan arahan, bimbingan dan motivasi, tapi jika siswa yang sering melakukan kesalahan kami beri peringatan dan kami serahkan kepada kepala Madrasah untuk di proses lebih lanjut”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisa di sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki siswa yang bermasalah, tidak semua siswa itu disiplin tapi tidak banyak juga yang disiplin terhadap aturan di Madrasahnyanya. Permasalahan yang kecil itu bisa terjadi di mana saja termasuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara karena mungkin faktor pendidikan yang beda latar belakang. Disinilah tugas konselor atau guru bimbingan konseling menjadi pembimbing sekaligus sebagai orang tua menasehati siswanya, memberikan arahan yang baik, memberikan motivasi, menyelesaikan masalah yang di lakukan siswanya.

Disinilah tugas konselor membimbing siswa menajdikan anak yang disiplin baik dilakukan secara bimbingan kelompok, bimbingan individu mapun bimbingan belajar tapi tujuanya sama membantu siswa memberikan layanan bimbingan kearah yang lebih baik lagi.

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Armita Andriani S.Pd selaku guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Tahun 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara yang telah di paparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islami sudah berjalan cukup baik, Guru bimbingan Konseling hadir untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara berhasil mengatasi beberapa masalah kenakalan siswa, serta memberikan perubahan akhlak siswa untuk yang lebih baik.
2. Hambatan dalam proses konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ialah kurangnya tenaga Guru bimbingan konseling Islami, kurangnya sarana dan prasarana untuk program bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Sedangkan pendukung dalam pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ialah Izin dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, adanya sarana dan prasarana, ada siswa-siswi, dukungan dari para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dan wali murid.
3. Permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini adalah siswa masih banyak yang tidak disiplin, ada yang keluar saat jam belajar, ada siswa yang merokok, ada siswa yang tidak memakai atribut Madrasah dan ada siswa yang cabut.

## **B. Saran**

1. Kepada Bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, agar menambah tenaga guru bimbingan konseling Islami untuk lebih maksimal dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negei 1 Aceh Tenggara.
2. Kepada Guru bimbingan Konseling Islami yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, diharapkan perlu di tingkatkan kerjasama sama antara guru bimbingan konseling Islami, dan peserta didik dalam program pelaksanaan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.
3. Kepada wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, agar membantu para guru bimbingan konseling Islami yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, memberika masukan kepada konselor mengenai berjalannya proses bimbingan konseling Islami.
4. Kepada Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, agar siswa mengikuti aturan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, siswa diharap berkonsultasi dengan pihak konselor bila ada masalah yang terjadi di kelas, dan peneliti berharap siswa tidak bosan mengikuti program layanan belajar guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press. Jakarta, Fajar Pustaka, 2001
- Ahmad Mubarak, Al-Irsyad an Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Anwar M. Fuad, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015
- Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Medan: Kencana, 2005
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Anonim. *Peserta Didik*. Online. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik), diakses 17 Januari 2014)
- Baidi Bukhori, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal KONSELING RELIGI,, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, h. 10
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahan*. h. 401
- Dahlan, *Bimbingan & Konseling Islami Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*. Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009
- Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* Bandung: ALFABETA, 2014
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* Jakarta, Quantum Teaching, 2005
- Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 3 Juli-September 2017, *Impelementasi layanan konseling Islami oleh; Muamar Al-Qadri*, h. 408
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta, DIVA Press 20

- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya, CV Acaxcy: 2010
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 201
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Cet. 1, 2007
- Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Made Sulastr dkk, *Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014, h. 4*
- Muamar Al-Qadri, *Implementasi layanan Konseling Islami di MTsN tanjung Pura*, Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 3 Juli-September 2017
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004,
- Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Suriyadi, *Jurnal Islamika, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013. 33*
- Syukur Madani Siregar, *Jurnal AT-TAZAKKI: Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2018, h. 48*
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren Medan*, Perdana Publishing: 2017
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: AMZAH, 2016
- Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: CV. Media Printis, 2011
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelar,
- Suhrsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bima Aksara, 1992
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&R*, Bandung: Alfabeta 2015

- Sopyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Albeta, 2013
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregrasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja WaliPers, 2007
- Tarmizi Situmorang, *Implementasi Konseling Islami di MAN 2 Model Medan*, Disertasi, Program Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan, 2016

## **LAMPIRAN**

## *Lampiran 1*

Pedoman wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

1. Daftar wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.
  - a. Bagaimana menurut Bapak sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - b. Apa Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - c. Apa tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - d. Bagaimana pendapat bapak keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - e. Bagaimana pendapat bapak keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - f. Bagaimana tanggapan bapak keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - g. Bagaimana pendapat bapak struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

## *Lampiran 2*

Pedoman wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

2. Daftar wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.
  - a. Sudah berapa lama Ibu menjadi guru bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - b. Bagaimana menurut Ibu proses pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
  - c. Bagaimana menurut Ibu layanan bimbingan konseling Islami kelompok?
  - d. Apa kendala yang Ibu temukan dalam layanan bimbingan konseling kelompok?
  - e. Bagaimana materi dalam layanan bimbingan kelompok?
  - f. Bagaimana menurut Ibu proses layanan bimbingan konseling Islami individu?
  - g. Bagaimana prosedur layanan bimbingan konseling individu?
  - h. Apakah ada jadwal khusus yang Ibu terapkan dalam layanan bimbingan konseling individu?
  - i. Apa metode yang Ibu terapkan dalam bimbingan Islami individu?
  - j. Bagaimana tanggapan Ibu proses layanan bimbingan konseling Islami belajar?
  - k. Apa hambatan yang Ibu temukan dalam proses bimbingan konseling Islami belajar?
  - l. Kapan waktu yang digunakan dalam bimbingan konseling Islami belajar?
  - m. Apa saja faktor pendukung dalam proses pelaksanaan konseling islami di Madrasah Aliyah Negeri Aceh Tenggara?
  - n. Apa saja faktor penghambat dalam proses pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri Aceh Tenggara?
  - o. Apa dampak dari proses proses pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri Aceh Tenggara?
  - p. Apa saja permasalahannya yang Ibu temukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini selama menjadi konselor?

q. Apa langkah Ibu sebagai guru bimbingan konseling untuk menyelesaikan permasalahan itu?

### *Lampiran 3*

Pedoman wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

3. Daftar wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.
  - a. Siapa nama anda?
  - b. Kelas berapa anda?
  - c. Bagaimaa menurut anda tentang proses pelaksanaan konseling Isami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara
  - d. Mabagina menurut anda layanan bimbingan konseling Islami kelompok
  - e. apa yang dilakukan guru bimbingan konseling Islami ketika anda menjadi klaen dalam bimbingan konseling Islami Individu
  - f. apa manfaat atau kegunaan layanan bimbingan Konseling Islami Individu yang anda rasakan dari guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini?
  - g. menurut anda apakah perlu bimbingan belajar yang dibuat oleh guru konselor di luar jam kelas?
  - h. Apa yang membuat anda ingin ikut serta dalam bimbingan belajar itu?
  - i. apa saja program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling anda dalam bimbingan belajar?

## *Lampiran 4*

### Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan fisik Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara yang berkaitan dengan penelitian konseling Islami di antaranya yang di amati:

- a. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara
- b. Ruang kepala Madrasah
- c. Ruang wakil Madrasah
- d. Ruang Guru
- e. Rung KTU
- f. Ruang Osim
- g. Ruang bimbingan konseling Islami
- h. Masjid di Madrasah
- i. Pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

## *Lampiran 5*

### Identitas Madrasah

- a. Nama: Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara
- b. NPSN: 10113694
- c. Alamat: Jln. Iskandar Muda No. 5 Kompleks Pelajar Babussalam Kutacane
- d. Kode Pos: 24664
- e. Desa/Kelurahan
- f. Kecamatan/Kota: Kec. Babussalam
- g. Kabupaten/Kota: Kab. Aceh Tenggara
- h. Propinsi: Propinsi Aceh
- i. Status Sekolah: Negeri
- j. Jenjang Pendidikan: MA
- k. Naungan : Kementerian Agama
- l. Akreditasi : A
- m. No. SK. Akreditasi: 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016
- n. Tanggal SK. Akreditasi: 25-10-2016

*Lampiran 6*

**Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Golongan
1.	M. RADHI, S.Ag., MM	Kepala Madrasah	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	IV A
2.	TAUFIKKURNIAWAN, S. Pd.I	Wakamad Kurikulum	STAIS - AD Sidikalang	IV A
3.	HUDRI RASYID, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan	UMSU Medan	III B
4.	M. RUM RIFAILUBIS, S. Pd	Guru	UISU MEDAN	III A
5.	FAUZIAH RAHMAH, S. Pd	Guru	STAISES KUTACANE	III A
6.	INSUKRIADI, S. Pd.I	Guru	UISU MEDAN	III A
7.	ZAINURI, S. Pd.I	Wakamad Humas	STAIS - AD Sidikalang	III C
8.	JUHARI, S. Pd.I	Guru	STAISES Kutacane	III C
9.	ADE IRMAWATY, S. Ag	Guru	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	IV A

10.	ADELI YANTI NOVI, S. Ag	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
11.	AMALIAH, S. Pd	Guru	IKIP Negeri Medan	IV
12.	NURHAYATI, S. Pd	Guru	Universita s Syiah Kuala	IV
13.	DESNITA, S. Pd	Guru	UGL Kutacane	III B
14.	ELFI RIZKINA, S. Ag	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
15.	ERLINDA YUDAWATI, S. Pd	Guru	Universita s Syiah Kuala	IV A
16.	KHAIRIYAH SYA'DIYAH, S. Ag	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
17.	NURMAWATI, S. Pd.I	Guru	IAIN Ar- Raniry Banda Aceh	IV A
18.	RASIDAH, S. Pd	Guru	UISU Medan	IV A
19.	RIVAI JARRADI, S. Pd	Guru	IKIP Al- Washliyah Medan	IV A

20.	RUSNAH, S. Pd	Guru	Universitas Syiah Kuala	IV A
21.	SALIPAH, S. Pd	Guru	UISU Medan	IV A
22.	SILAHUDDIN, S. Pd.I	Wakamad Sarpras	UISU Medan	III B
23.	SALMAN AL FARISYI	Guru	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	IV A
24.	SALMAWATI, S. Pd	Guru	STAISES Kutacane	III A
25.	ADE PUTRI ALVIAH	Guru	UMN Medan	-
26.	RICKI ADIT YAWIJAYA	Pegawai	MAN 1 ACEH TENGGARA	-
27.	Armita Andriani	Guru	UMN Medan	-
28.	AMILA SETIAWATI, S. Pd	guru	UMSU Medan	IV A
29.	RIRIS WARDANI, S. Pd.I	Guru	STAIS AD Sidikalang	- -
30.	SRI FATIMAH, S. Pd	Guru	STAIS AD Sidikalang	IV A

31.	HAIDA, S, Pd	Guru	UGI Kutacane	-
32.	SITI PATIMAH ZAHARA, S. Pd.I	Guru	IAIN medan	-
33.	CHAIRUNNICA, S. Pd	Guru	UMSU Medan	-
34.	ALI MUSTAFA, S. Pd	Guru	UGL Kutacane	-
35.	YANA YANI, S. Pd	Guru	UNIMED	-
36.	JOKO PRIONO, S. Kom	Guru	STMIK Budidarm a	
37.	HAMIDAH, S. Pd	Guru	UGL Kutacane	-

**Lampiran 7**

Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

No.	Nama	Pendidikan	Status
1.	Juwita Amanah	S1- Pendidikan BKI Uinsu Medan	Guru Bimbingan Konseling
2.	Armita Andriani	S1- pendidikan BK	Guru Bimbingan

		UMN medan	Konseling
--	--	-----------	-----------

***Lampiran 8***

**Keadaan Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ipa</b>	<b>Ips</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>prempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>X</b>	<b>203</b>	<b>126</b>	<b>145</b>	<b>186</b>	<b>331</b>
<b>2</b>	<b>XI</b>	<b>167</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>187</b>	<b>287</b>
<b>3</b>	<b>XII</b>	<b>160</b>	<b>107</b>	<b>116</b>	<b>151</b>	<b>267</b>
<b>4</b>					<b>Jumlah</b>	<b>885</b>

## Lampiran 9

### Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	21		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Kimia	1		
7.	Laboratorium Biologi	1		
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Labaorium Bahasa	1		
10.	Labaorium Pai	1		
11.	Ruang Perpustakaan	1		
12.	Ruang UKS	1		
13.	Ruang Keterampilan	1		
14.	Ruang Kesenian	1		
15.	Toilet Guru	2		
16.	Toilet Siswa	4		
17.	Ruang Bimbingan Konseling	1		
18.	Gedung Serba Guna	1		
19.	Ruang Osis	1		
	Ruang Pramuka	1		
20.	Masjid	1		
21.	Ruang Olahraga	1		
22.	Rumah Dinas Guru	4		
23.	Kamar Asrama putra	1		
24.	Kamar Asrama putri	1		
25.	Pos Satpam	1		
26.	Kantin	4		



### *Lampiran 10*

#### Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Lima Tahun Terakhir

No.	Nama kegiatan	Tempat	Peringkat	Tahun
1.	Vestival kab. Aceh Tenggara	Gedung Kesian Agara	II	2014
2.	Duta Lingkungan	Kab. Aceh Tenggara	II	2015
3.	Pidato Bhs Inggris	Dinas perpustakaan Agara	1	2016
4.	Cerdas cermat Madrasah	Kemenag Agara	1	2017
5.	Lomba Mars Madrasah	Kemenag Agara	1	2018

## Lampiran 11

### Laporan Observasi

Judul : Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

Nama Konselor : Juiwita Amanah, S.Pdi

: Armita Andriani, S.Pd

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling Islami

Yang di amati : Layanan bimbingan kelompok

**Tabel. 7. Observasi Layanan bimbingan kelompok**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati	Prilaku yang muncul dari konselor	Prilaku yang muncul dari Siswa
1.	Farida Samawati	• Proses Layanan bimbingan kelompok	• Menyuruh masuk siswa	• Takut
2.	Sulis		• Mengawali denagan kenalan	• Malu
3.	Mika		• denagn siswa	• Diam
4.	M. Reza		• Bertanya apa masalah siswa	• Senyum-senyum
5.	Abdi		• Memberikan kesempatan pada siswa	• Terbuka
6.	Aulia		• Memberikan masukan pada siswa	• Menceritakan masalahnya
			• Membuat semangat	• Bersedia di nasehai diberikan masukan.
				• Akrab dengan

			<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan teguran dan perjanjian pada siswa</li><li>• Menciptkan suana akrab dengan siswa</li></ul>	<p>sesama teman</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tenang setelah mendapatkan bimbingan</li><li>• Percaya diri</li></ul>
--	--	--	---	---

*Lampiran 12*

**Laporan Observasi**

**Judul** : **Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

**Nama Konselor** : **Juiwita Amanah, S.Pdi**

: **Armita Andriani, S.Pd**

**Tempat** : **Ruang Bimbingan Konseling Islami**

**Yang di amati** : **Layanan bimbingan Individu**

**Tabel. 8. Observasi Layanan bimbingan Individu**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Yang diamati</b>	<b>Prilaku yang muncul dari konselor</b>	<b>Prilaku yang muncul dari siswa</b>
1.	Yudi Arami (Kelas X)	Proses Layanan bimbingan Individu	Memanggil Siswa yang bersangkutan kemudian menyuruh datang keruang BKI untuk di proses apa masalahnya serta memberinya bantuan dengan bimbingan Individu di ruangan bimbingan konseling.	Jujur dengan sikap berani dia datang keruangn bimbingan konseling dan dia bersedia mendapatkan bimbingan konseling individu atas pelanggaran yang dia lakukan di kelas.

*Lampiran 13*

**Laporan Observasi**

**Judul : Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara**

**Nama Konselor : Juiwita Amanah, S.Pdi**

**: Armita Andriani, S.Pd**

**Tempat : Ruang Bimbingan Konseling Islami**

**Yang di amati : Layanan bimbingan Belajar**

**Tabel. 11. Observasi Layanan bimbingan Belajar**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Yang diamati</b>	<b>Prilaku yang muncul dari konselor</b>	<b>Prilaku yang muncul dari siswa</b>
1.	Gusti Amanda (Siswa kelas XII)	Proses Layanan bimbingan belajar	Memberitahukan siswa tentang layanan bimbingan belajar. Kemudian mengajak para siswa ikut serta dan menyuruh keruangan BKI untuk mengikuti proses layanan belajar dengan di bimbingan oleh guru konselor dan guru yang sudah disiapkan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa. Selanjutnya konselor menciptakan suasana yang aman dan ramah dengan siswa	Diliah senang, rajin mengikuti bimbingan belajar, disiplin, aktif serta akrab dengan siswa yang lain

			serta sedikit canda tawa setiap memulai bimbinga belajar.	
--	--	--	---	--

## **Poto Dokumentasi**

*Lampiran Dokumentasi*

Gambar:  
wawancara dengan  
Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:  
Wawancara dengan Guru bimbingan

Konseling Islami Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Siswa sedang mengikuti  
bimbingan konseling Islami belajar menghafal Al-Qur'an  
di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Wawancara dengan siswa kelas XII peserta bimbingan Individu di ruangan Guru  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Wawancara dengan siswa peserta bimbingan konseling Islami Kelompok di  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Ruangan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar;

Guru bimbingan Konseling Islami sedang memberikan arahan/bimbingan kepada siswa bimbingan konseling Islami kelompok di ruangan bimbingan konseling Islami Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Pengarahan dari guru Bimbingan konseling Islami untuk umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Guru bimbingan konseling Islami memberikan layanan bimbingan individu di ruangan bimbingan konseling Islami Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Guru bimbingan konseling Islami memberikan layanan bimbingan individu di ruangan bimbingan konseling Islami Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Wawancara dengan siswa peserta bimbingan konseling kelompok di ruangan guru  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



Gambar:

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara



## MAN 1 ACEH TENGGARA



### **VISI DAN MISI** **MAN 1 ACEH TENGGARA**

#### **VISI**

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang memiliki Intaq dan Iptek yang Tinggi

#### **MISI**

1. Menyiapkan Siswa Berilmu dan Berakhlak Karimah Serta Beramal Shaleh
2. Menyiapkan Siswa Agar dapat Mandiri
3. Membentuk Siswa Sebagai Cikal Bakal Masyarakat Madani Menuju Generasi Qur'an

#### **TUJUAN**

Menjadi Madrasah Dambaan Umat Yang Bermartabat Berdaya Saing dan Berkeunggulan

**I ♥ MADRASAH**

*Madrasah Lebih Baik....!*

